ANALISIS TUTURAN DIREKTIF DAN EKSPRESIF TOKOH AINI DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DAN KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH KELAS X

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

Riya Ayudewi Wulandari

163151040

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

SURAKARTA

2021

ANALISIS TUTURAN DIREKTIF DAN EKSPRESIF TOKOH AINI DALAM NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA DAN KAITANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH KELAS X

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tadris Bahasa Indonesia

Oleh

Riya Ayudewi Wulandari

163151040

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

SURAKARTA

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Riya Ayudewi Wulandari

NIM : 163151040

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari saudari:

Nama : Riya Ayudewi Wulandari

NIM : 163151040

Judul : Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada siding munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 08 April 2021

Pembimbing,

Elita Ulfiana, S.S., M.A.

NIDN 2019059002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X** yang disusun oleh Riya Ayudewi Wulandari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Kamis, 22 April 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua merangkap Penguji 1:
Endang Rahmawati, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIDN 2014058701

Sekertaris merangkap Penguji 2:
Elita Ulfiana, SS., M.A. (.....)
NIDN 2019059002

Penguji Utama:
Drs. Wihadi Admojo, M. Hum (.....)
NIP 19590723 1983031003

Surakarta, 4 Mei 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT dengan terselesaikannya penelitian ini, maka karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yakni Bapak Marimin dan Ibu Musiati yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa dan dukungan tidak pernah berhenti terus mengalir kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan studi.
2. Saudara penulis yang mendukung, memotivasi dan memberikan nasihat untuk penulis, yakni Heriati Putri Utami, Dian Ratna Pertiwi, Bulek Karni, Bulek Marti, Om Sulih, Imah, Mega dan Mas Arif.
3. Dosen pembimbing, Elita Ulfiana, S.S., M.A. yang telah membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang.
4. Dosen-dosen Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama kuliah.
5. Almamater tercinta, yakni IAIN Surakarta yang menjadi sarana bagi penulis dalam berjuang meraih cita-cita sebagai sarjana dalam bidang pendidikan.
6. Sahabat-sahabat penulis, diantaranya: Dicky Widyarto, Mba Tia, Aida Fitri Aswitami, Nurvika Cahya Febriana, Nadia Wulandari, Putri Ayu, Retno, Reni, Wise Dewi, Anggita Mawarnis, Pipit, Fatih dan Mustika yang menjadi saksi perjalanan penulis dan tidak lelah selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia (TBI) B angkatan 2016 yang memberikan pengalaman belajar dan berbagi pengalaman selama kuliah.
8. Teman-teman KSR PMI Unit IAIN Surakarta yang telah memberikan pengalaman berorganisasi selama kuliah.

MOTTO

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajad."

(QS. Al-Mujadalah: 11)

"Jika kau terus berpikir dan tak melalukan apa-apa, kau akan tertinggal jauh. Jadi bergeraklah."

(Killua Zoldyck – Hunter x Hunter)

"Yang terpenting, bukanlah seberapa besar mimpi kalian melainkan seberapa besar kalian mewujudkan mimpi itu."

(Sang Pemimpi – Andrea Hirata)

"Terus berusaha, tetap semangat dan selalu bersabar adalah ramuan kesuksesan. Namun jangan lupakan moral dan tata krama karena hidup bukan hanya untuk menjadi pemenang tapi hidup itu untuk menjadi versi terbaik dari diri sendiri tanpa menjatuhkan orang lain."

(Riya Ayudewi Wulandari)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riya Ayudewi Wulandari

NIM : 163151040

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 4 Mei 2021

Yang Menyatakan

Riya Ayudewi Wulandari

NIM: 163151040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X.** Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. Siti Isnaniah, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indnesia Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
4. Elita Ulfiana, S.S., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi.

   Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, April 2021

Riya Ayudewi Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..... i

NOTA PEMBIMBING…….. ii

LEMBAR PENGESAHAN…… iii

PERSEMBAHAN……... iv

MOTTO……... v

PERNYATAAN KEASLIAN…… vi

KATA PENGANTAR…… vii

DAFTAR ISI …… viii

ABSTRAK…….. x

ABSTRACT……... xi

BAB I PENDAHULUAN …… 1

A. Latar Belakang Masalah …… 1
B. Rumusan Masalah …… 8
C. Tujuan Penelitian ……9
D. Manfaat Penelitian …… 9

BAB II LANDASAN TEORI ……... 11

A. Kajian Teori …….. 11
1. Pengertian Pragmatik …… 11
2. Tindak Tutur …… 12
3. Klasifikasi Tindak Tutur …….. 18
4. Aspek-aspek Situasi Tutur …… 19
5. Jenis-jenis Tindak Tutur …… 21
6. Syarat Validasi Tuturan Searle……..…… 22
7. Wujud Tuturan Lainnya…….....…….. 23
8. Motivasi Belajar Siswa ……..……... 26

B. Kajian Penelitian Terdahulu ……....…….. 28

C. Kerangka Berpikir ……...……..……... 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN ……..……..……...32

A. Waktu dan Tempat Penelitian.……..…….…..... 33
B. Metode Penelitian…….……..……. 34
C. Sumber Data …….…….. 34
D. Teknik Pengumpulan Data …….…… 36
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ……...…….….…... 36
F. Teknik Analisis Data …….….…… 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN…….……..... 38

A. Deskripsi Data…….…….. 39
B. Hasil Analisis Data…….…… 41
a. Bentuk-bentuk Tuturan Direktif…….…….. 42
b. Bentuk-bentuk Tuturan Ekspresif…… 52
c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X……..…....…. 73

BAB V PENUTUP……..... 97

A. Simpulan…… 97
B. Implikasi…….…... 98
C. Saran……... 99

DAFTAR PUSTAKA …….….…… 100

DAFTAR TABEL …… 104

DAFTAR GAMBAR …….…….. 105

DAFTAR LAMPIRAN……..……..……. 106

ABSTRAK

Ayudewi Wulandari, Riya. 2021. *Analisis Tuturan direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X*, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Elita Ulfiana, SS, MA

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Tuturan Direktif, Tuturan Ekspresif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan direktif tokoh Aini dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, dan (3) menjelaskan motivasi-motivasi belajar yang ditemukan dalam tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dan kaitannya dengan meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah.

Teori yang digunakan dalam penelitan ini adalah teori tindak tutur Jhon R. Searle dan teori motivasi McCleland. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak kemudian catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tuturan direktif yang berupa menasihati 13 data, memohon 3 data, melarang 1 data, merekomendasi 1 data, dan memerintah 2 data. Tuturan yang ditemukan memiliki motivasi-motivasi belajar yang positif khususnya dalam tuturan menasihati. (2) tuturan ekspresif tokoh Aini yang didapatkan meliputi mengeluh 3 data, semangat 4 data, marah 2 data, meminta maaf 6 data, kesedihan 8 data, memuji 4 data, menyindir 1 data, senang 3 data, berterima kasih 6 data, kecewa 1 data, keberanian 1 data, penasaran 6 data, ketakutan 2 data, ucapan selamat 1 data, menkritik 1 data, dan menyindir 1 data. Tuturan tersebut memiliki motivasi-motivasi yang positif bagi pendidikan.

Data tuturan direktif dan ekspresif yang ditemukan adalah 70 data berupa penggalan dialog dan kalimat. (3) bentuk-bentuk motivasi belajar yang ditemukan dari total 70 data meliputi motivasi untuk meraih cita-cita, berprasangka baik, bekerja keras untuk menguasai materi pelajaran, menghindari kebodohan, menghargai teman dan guru, membiasakan diri menjadi apa adanya, menasihati teman yang terpuruk akibat sulit memahami materi pelajaran dan berusaha semaksimal mungkin dalam belajar. Total motivasi juga ada 70 yang telah dikaitkan dengan meningkatkan semangat belajar siswa. Berupa dorongan-dorongan untuk memiliki semangat dalam meraih cita-cita dan berperilaku baik selama melakukan proses belajar di sekolah dan di rumah.

ABSTRACT

Ayudewi Wulandari, Riya. 2021. *Analisis Tuturan direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X*, Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Supervisor : Elita Ulfiana, SS, MA

Keywords: Learning Motivation, Directive Speech, Expressive Speech.

This study aims to (1) describe the forms of directive speech of the character Aini in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata. (2) describe the expressive speech forms of the character Aini in the novel *Guru Aini* by Andrea Hirata, and (3) explain the learning motivations found in the directive and expressive speech of the character Aini and their relationship with increasing student learning motivation at Madrasah Aliyah.

The theory used in this research is John R. Searle's speech act theory and McCleland's theory of motivation. This type of research is descriptive qualitative. The technique of collecting data uses the technique of observing and then taking notes. The data analysis technique in this study used heuristic and hermeneutic data analysis. The results of this study indicate (1) directive speech in the form of advising 13 data, requesting 3 data, prohibiting 1 data, recommending 1 data, and ordering 2 data. Speech is found to have positive learning motivations, especially in exhortation speech. (2) the expressive speech of the character Aini obtained includes complaining 3 data, enthusiasm 4 data, angry 2 data, apologizing 6 data, sadness 8 data, praising 4 data, insinuating 1 data, happy 3 data, thanking 6 data, disappointed 1 data, courage 1 data, curious 6 data, fear 2 data, congratulations 1 data, criticizing 1 data, and insinuating 1 data. These speeches have positive motivations for education.

The directive and expressive speech data found were 70 data in the form of dialogue and sentence fragments. (3) the forms of learning motivation found from a total of 70 data include motivation to achieve goals, have good prejudice, work hard to master the subject matter, avoid ignorance, respect friends and teachers, get used to being what it is, advising poor friends. due to difficulty understanding the subject matter and trying as much as possible in learning. Total motivation is also 70 which has been linked to increasing student enthusiasm for learning. In the form of encouragement to have enthusiasm in achieving goals and to behave well during the learning process at school and at home.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lain secara lingual, baik lisan dan tertulis. Sehingga dapat dikatakan fungsi dasar bahasa yang tidak terhubung dengan nilai-nilai sosial maupun status. Dengan begitu bahasa selalu mengikuti kehidupan manusia baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam tulisan tertentu (Masnur dan Muslich, 2010:3). Dalam bahasa yang digunakan dalam berinteraksi antara penutur dan lawan tutur akan menghasilkan ungkapan-ungkapan yang disebut tindak tutur.

Tindak tutur terdiri dari tuturan lisan dan tulisan. Tindak tutur lisan seperti dalam percakapan sehari-hari, wawancara, sinetron, dan lain sebagainya. Tindak tutur lewat tulisan misanya lewat poster, iklan, surat-menyurat, novel, naskah drama dan lainnya. Setiap tindak tutur atau tuturan yang digunakan manusia memiliki makna berbeda-beda. Ada yang digunakan sekedar untuk percakapan dalam kehidupan. Namun, ada juga yang digunakan untuk memengaruhi lawan tutur supaya melakukan sesuatu atau menyampaikan makna tertentu guna menggambarkan suasana psikologi penutur. Sehingga lawan tutur dapat memahami bahkan ikut merasakan perasaan penutur lewat apa yang diungkapkan penutur. Hal ini dapat diungkapkan lewat bahasa yang berperan dalam tuturan direktif dan ekspresif. Sehingga penutur dapat dengan mudah membuat orang lain melakukan sesuatu atau mengekspresikan suasana hati dan emosi yang dirasakannya.

Tuturan direktif menurut Jhon R. Searle (dalam Rahardi 2005:36) merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk memengaruhi lawan tutur

supaya lawan tutur melakukan tindakan tertentu. Tuturannya misalnya memohon, menasihati, memerintah, memesan dan merekomendasi. Setelah tuturan direktif selanjutnya tuturan ekspresif, menurut Jhon R. Searle (dalam Rahardi, 2005:36) tuturan ekspresif juga termasuk dalam tindak tutur ilokusi. Misalnya tuturan meminta maaf, memuji, mengkritik, menyalahkan, berbelasungkawa, memberi selamat, berterima kasih. Dari tuturan tersebut dapat disampaikan emosi atau keadaan psikologis dari seorang penutur pada lawan tuturnya.

Tuturan direktif dan ekspresif menjadi tuturan yang paling sering diucapkan karena merupakan tuturan yang umum diucapkan oleh seseorang. Misalnya dalam lingkup keluarga seperti “Nak, jangan lupa belajar walau sekarang sekolah online kamu tetap harus rajin belajar setiap hari”, contoh tuturan tersebut termasuk tuturan nasihat dari Ibu pada anaknya, lingkup sekolah seperti “Tolong ambilkan buku Ibu di kantor ya!” contoh tuturan tersebut merupakan tuturan perintah dari guru pada muridnya, dan lingkungan sekitar misalnya “Saya pesan buku pragmatiknya dua ya!” tuturan tersebut termasuk tuturan memesan dari pembeli kepada penjual. Tuturan memerintah, menyalahkan, memuji, memberikan nasihat dan lainnya tidak asing terdengar di telinga kita. Entah itu tuturan antara guru dengan murid, orang tua dengan anak, penjual dengan pembeli dan lain sebagainya.

Tuturan direktif dan ekspresif selain digunakan dalam percakapan sehari-hari secara langsung juga digunakan dalam karya sastra. Karya sastra berupa novel yang memiliki tuturan direktif dan ekspresif terdapat pada dialog-dialog antar tokoh. Tuturan direktif dan ekspresif yang terdapat dalam sebuah karya sastra dapat dikaji dan diteliti mengenai makna-makna yang

tersirat di dalamnya. Makna-makna tuturan tersebut dapat memengaruhi pembaca. Jika terdapat motivasi atau nilai kehidupan tertentu dalam novel tersebut, maka dapat memberikan dampak yang baik bagi pendidikan.

Dalam suatu novel pengekspresian tokoh dalam suatu cerita dapat memberikan pengaruh pada pembacanya. Motivasi, nilai-nilai kehidupan, pesan dan lainnya, dapat memberikan dampak baik bagi pembaca, apabila disajikan secara positif. Pengalaman tokoh dalam cerita, tingkah laku dan paling utama tuturan tokoh dapat memancing emosi pembaca untuk larut dalam cerita. Dalam memahami bahasa dalam novel maupun karya sastra lainnya diperlukan pemahaman yang tinggi dan penghayatan akan makna di dalamnya. Sehingga tak heran jika untuk menguasai bahasa secara mendalam membutuhkan semangat belajar yang tinggi. Dalam melakukan proses belajar siswa membutuhkan dorongan berupa motivasi untuk memacu semangat belajar mereka. Tidak hanya dalam belajar Bahasa Indonesia tapi juga untuk pelajaran lainnya. Motivasi yang baik dalam belajar akan memudahkan siswa mendapatkan tekad untuk meraih prestasi dalam belajar.

Untuk meningkatkan minat dan semangat belajar siswa perlu motivasi yang tepat. Motivasi dan belajar adalah hal yang saling berkaitan dan memengaruhi. Belajar merupakan tingkah laku yang berubah secara permanen dan potensial sebagai hasil dari penguatan atau praktik tertentu. Motivasi belajar dapat timbul melalui keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan dalam belajar dan harapan meraih impian. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya energi penggerak dalam individu untuk kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar optimal sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman, 2009: 75).

Dalam meningkatkan kemampuan belajar, dorongan sangat penting untuk membentuk motivasi belajar yang positif. Hal ini sangat memengaruhi tingkat kemauan diri dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Tindak tutur dapat menjadi salah satu dorongan dalam membentuk motivasi belajar. Karena setiap tuturan memiliki makna tertentu. Makna tersebut bisa berupa motivasi belajar ketika tujuan dari percakapan adalah untuk mengekspresikan semangat belajar atau semangat meraih prestasi. Sehingga motivasi menjadi pengarah untuk perbuatan belajar agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai (Hamzah B. Uno 2019:23).

Motivasi yang tepat akan mendorong siswa untuk memiliki tekad dalam mencapai kesuksesan belajar. Novel merupakan salah satu bacaan populer bagi anak muda. Mulai dari novel bertema percintaan anak muda, fantasi, horor, dan lain sebagainya. Buku apa yang mereka baca dapat memengaruhi wawasan siswa, apabila mereka melakukannya dengan senang hati akan semakin mudah makna dalam suatu bacaan mereka dapatkan. Sehingga penanaman motivasi belajar akan efektif jika terdapat pesan atau motivasi belajar yang diselipkan dalam novel yang mereka baca. Terlebih lagi jika novel tersebut bertema pendidikan. Dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa untuk meraih prestasi belajar, siswa membutuhkan motivasi belajar yang dapat membuatnya semangat dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah.

Kegiatan belajar disekolah dapat lebih optimal jika siswa mau berusaha memberikan yang terbaik untuk proses belajarnya. Memahami tuturan dalam suatu novel juga memudahkan siswa dalam memahami makna isi yang tersirat dalam novel tersebut. Analisis dalam novel pendidikan dapat

diterapkan pada siswa kelas X semester 1 di Madrasah Aliyah sesuai dengan KD. 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Kemudian KD. 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dengan memahami tuturan ekspresif dan direktif tokoh dalam suatu novel maka siswa dapat dengan mudah memahami makna dan pesan dalam suatu karya sastra. Dengan begitu pesan dari penulis dapat dipahami oleh siswa dengan membuat ulasan mengenai suatu karya sastra.

Lewat karya sastra siswa akan menganal wawasan yang luas tentang ilmu bahasa. Siswa tidak hanya sekedar membaca namun juga merasakan setiap kejadian berkesan lewat tuturan tokoh-tokoh dalam karya satra. Tuturan ekspresif dalam karya sastra dapat dilihat melalui perilaku berbahasa tokoh, yaitu bagaimana informasi pemahaman dari tokoh, mulai dari pengenalan sampai pemahaman makna pada konteks (Tagor Pangaribuan 2008:117).

Tuturan ekspresif dan direktif juga dapat menggambarkan karakter suatu tokoh. Sehingga akan lebih mudah memahami bagaimana semangat juang, kebaikan, tanggung jawab, toleransi, keuletan dan lain sebagainya. Lewat sifat-sifat tersebut maka motivasi dapat dipetik dan digunakan untuk memupuk tekad dalam diri siswa. Pentingnya motivasi belajar berpengaruh pada semangat siswa dalam memahami materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin optimal pula usahanya dalam belajar. Memetik nilai-nilai makna sepeti motivasi dalam karya sastra dari sebuah novel dengan tema pendidikan maka nilai-nilainya akan bermacam-macam seperti moral, penghayatan moralitas, dan penyampaian sikap tertentu dalam sebuah kebajikan. Karya sastra yang dihayati secara mendalam membuat pembaca dapat memperoleh khazanah kata bahkan ungkapan puitis, santapan ruhani,

perbedaan pengalaman hidup, renungan filsafat, penghayatan humanitas, kepedulian sosial dan masih banyak lagi. Dari hal itu siswa dapat lebih arif, lebih semangat, lebih halus jiwanya, lebih manusiawi dan tentunya termotivasi berkat ilmu yang didapat (Mujiyanto & Fuady, 2014:16).

Dalam suatu karya sastra nilai-nilai kehidupan dapat diperoleh melalui tuturan tokohnya. Sehingga dengan mengelompokkannya dalam jenis-jenis tuturan yang tepat dan sesuai kemudian mendeskripsikannya pada penjelasan yang lebih sederhana dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dalam karya sastra dan memetik pesannya. Dengan begitu siswa bisa lebih mudah untuk memahami dan mendalami bahasa dalam karya sastra. Pesan-pesan motivasi yang terkandung dalam karya sastra bisa menjadi pupuk untuk menumbuhkan semangat siswa untuk meraih prestasi dan cita-cita.

Ketika siswa diberi kesempatan untuk melatih proses penemuan atau penyusunan suatu karya tertentu maka peningkatan siswa dalam bekerja seperti, keuletan, keakuratan ketelitian dan semangat dalam mengerjakan tugas dapat diasah (Faturrohman, 2018: 104). Untuk itu novel bertema pendidikan yang membangkitkan minat belajar siswa sangat diperlukan supaya semangat belajar siswa dapat meningkat. Dalam novel *Guru Aini* terdapat semangat juang yang tinggi untuk belajar. Kegigihan, semangat, dan keuletan Aini tergambar jelas lewat tuturan-tuturan direktif dan ekspresif yang diucapkannya. Kemudian dari tuturan-tuturan tersebut diambil motivasi-motivasi belajarnya.

Dalam meningkatkan semangat belajar tersebut, perlu dipilih motivasi yang paling sesuai dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Jangan sampai terdapat kesalahan dalam memberikan motivasi pada siswa.

Karena bisa jadi bukannya tambah semangat belajar justru siswa malah mendapatkan motivasi yang buruk, seperti terpengaruh dengan novel yang bertema kejahatan atau penipuan. Untuk membentuk pemikiran yang positif bagi siswa serta memberikan dorongan-dorongan bagi terbentuknya motivasi positif bagi siswa. Hal ini sangat penting diperhitungkan, apa yang siswa baca bisa mempengaruhi pemikiranya. Maka dari itu, motivasi yang tepat untuk meningkatkan semangat belajar dari karya sastra berupa novel juga harus dari novel yang bertema pendidikan. Dengan begitu motivasi yang tersampaikan pada siswa bisa tepat sasaran.

Siswa bisa mendapatkan motivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya lewat cara yang menyenangkan melalui cerita novel. Saat siswa larut dalam cerita dan terpengaruh dengan tuturan-tuturan tokoh maka dengan mudah motivasi tersebut mengobarkan semangat siswa. Novel dengan tokoh yang memiliki potensi dalam meningkatkan motivasi belajar dapat menjadi solusi jitu untuk upaya meningkatkan minat belajar para siswa di Madrasah. Novel bertema pendidikan yang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah novel dengan judul *Guru Aini* karangan Andrea Hirata yang diterbitkan Bentan pada Februari 2020. Tuturan tokoh Aini dalam novel tersebut mengandung tuturan direktif dan ekspresif dengan motivasi belajar didalamnya seperti semangat juang, keuletan, tanggungjawab dan pantang menyerah dalam melewati sulitnya rintangan dalam belajar.

Dengan menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif dari tokoh Aini dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, dapat diketahui tuturan-tuturan karya sastra yang termasuk direktif dan ekspresif. Diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan mengenai bentuk-bentuk tindak tutur

dalam karya sastra dan manfaatnya pada pendidikan. Tuturan ekspresif dan direktif tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata memiliki banyak motivasi-motivasi belajar yang layak untuk dianalisis untuk kedepannya memberikan manfaat bagi pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk-bentuk tuturan direktif tokoh Aini yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?
2. Apa saja bentuk-bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini yang terdapat dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?
3. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi belajar dalam tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan direktif tokoh Aini dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

3. Menjelaskan motivasi-motivasi belajar yang ditemukan dalam tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian wajib memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis kepada pembaca. Sehingga teruji kualitas dari isi penelitiannya. Adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap ilmu linguistik dalam bidang pragmatik khususnya pada tuturan direktif dan ekspresif.

2. Manfaat Praktis

   Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

   a. Bagi para guru

      Dapat menambah pengetahuan dan alternative dalam mengajarkan unsur direktif dan ekspresif dan meningkatkan semangat belajar siswa supaya pembelajaran lebih optimal.

   b. Bagi siswa

      Dapat memberikan pengetahuan mengenai unsur direktif dan ekspresif dalam karya sastra serta memberikan wawasan mengenai motivasi-motivasi belajar dari karya sastra supaya lebih bersemangat dalam belajar.

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan penelitian tentang kajian pragmatik, khususnya tentang tuturan direktif dan tuturan ekspresif dalam karya sastra. Serta motivasi-motivasi yang terdapat dalam karya sastra berupa novel.

BAB II

LANDASAN TEORI, TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pragmatik

Komunikasi yang terjadi antara seorang penutur dengan lawan tuturnya harus searah dengan tujuan dari percakapan tersebut. Hal ini bisa dilihat berdasarkan konteks kejadian ketika tuturan dilakukan. Cabang ilmu bahasa khusus membahas fenomena tersebut ialah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu mengenai makna yang disampaikan penutur dan ditafsirkan mitra tutur. Maka dari itu ilmu ini lebih banyak berhubungan mengenai analisis tentang apa yang dimaksudkan dibandingkan makna terpisah dari frasa atau klausa yang digunakan dalam tuturan tersebut. Pragmatik merupakan ilmu mengenai hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dengan pemakai bentuk-bentuk tersebut (Yule, 2006:5).

Pragmatik dapat memungkinkan seseorang kedalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik yaitu dapat membawa seseorang bertutur mengenai makna yang dimaksud, asumsi, tujuan dan jenis-jenis tindakan. Studi pragmatik melibatkan penafsiran mengenai apa yang dimaksudkan dalam suatu konteks tersebut berpengaruh kepada perkataan.

Leech juga berpendapat mengenai pragmatik (dalam Fauzi, 2012: 20) menurutnya pragmatik adalah kajian suatu makna berkaitan dengan kondisi dari tuturan tersebut misalnya: penyapa dan pesapa, konteks tuturan, serta tujuan tuturan. Sehingga untuk memahami suatu tuturan peserta tutur harus bisa memahami dengan baik konteks tuturannya. Hampir sama dengan pendapat Leech, Levinson dalam Fauzi, 2012: 20) berpendapat pragmatik

merupakan studi mengenai saling berkaitannya antara tuturan dengan konteks untuk menjadi dasar pemahaman dalam tuturan.

Berkaitan dengan beberapa teori yang telah disampaikan tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari suatu makna eksternal dari bahasa yang berpusat pada konteks ketika tuturan tersebut dilakukan oleh penutur dan mitra tuturnya. Ketika penutur tidak memahami konteks maka dapat menghambat tujuan percakapan yang diharapkan penutur dan mitra tutur. Dalam situasi ini, maka pengalaman antara penutur dan mitra tutur dapat membantu memahami maksud ucapan dalam konteks percakapan.

2. Tindak Tutur

Tindak tutur memiliki pengertian sebagai hasil dari suatu kalimat untuk kondisi tertentu dalam satuan paling kecil komunikasi bahasa. Menurut Jhon R. Searle (dalam Rahardi, 2005:35), secara pragmatis tindak tutur bisa diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang terdiri dari ilokusi *(illocutionary acts)*, lokusi (*locutionary acts*) dan perlokusi (*perlocutionary acts).*

Tindak tutur lokusi merupakan tuturan dengan frasa, kata, dan kalimat sesuai atau cocok berdasarkan frasa, kata dan kalimat itu sendiri. Bisa disebut *The Act Of Saying Something*. Dalam tuturan yang satu ini tidak akan menjadi masalah apa saja fungsi dan maksud tuturan dari penutur.

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang diucapkan penutur dan sering memiliki daya pengaruh atau efek tertentu bagi pendengarnya. Efek yang ditimbulkan tersebut bisa tidak sengaja atau

dengan sengaja disampaikan oleh penutur. Tuturan ini juga biasa dibilang *The Act Of Affecting Someone* (Rahardi, 2005: 36).

Tindak tutur ilokusi merupakan suatu jenis tindak tutur yang berfungsi sebagai sesuatu untuk mengatakan atau melakukan sesuatu. Tindak tutur ini maksud penyampaiannya tergantung dari siapa, kapan dan juga dimana suatu tuturan tersebut dilakukan. Biasa disebut dengan *The Act Of Doing Something.*

Dengan memanfaatkan daya ilokusi Searle (dalam Cummings, 2019: 11) membuat kaidah-kaidah konstitutif untuk tindak tutur berjanji diantaranya sebagai berikut

1. Kaidah isi proporsional: kata untuk diucapkan dalam menjalankan janji harus dapat mendeskripsikan tindakan dari penutur yang akan datang.
2. Kaidah persiapan: baik bagi orang yang menjalankan atau diberi janji harus menginginkan tindak dari memenuhi janji tersebut untuk nantinya dilaksanakan.
3. Kaidah ketulusan, orang yang mengucapkan janji hendaknya memiliki keinginan untuk menjalankan janjinya kelak, dia wajib untuk melaksanakan janjinya itu.
4. Kaidah esensial, bagi orang yang akan menjalankan janji, maka dia harus memaksudkan ujaran janji yang telah diucapkan untuk membuatnya benar-benar melakukan dengan wajib menempatkan tindak tersebut sesuai isi proporsional ujarannya.

Searle juga menetapkan klasifikasi ilokusi berdasarkan kaidah-kaidah konstitutif yang telah dibuatnya. Selanjutnya Searle (dalam Rahardi, 2003:72-73) mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima macam bentuk tuturan berdasarkan aktivitas bertuturnya. Masing-masing mempunyai fungsi tersendiri. Kelima macam bentuk tuturan tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Asertif, atau *Assertives* yaitu bentuk tuturan yang dapat membawa penuturnya pada kebenaran proposisi ungkapannya. Tuturannya seperti menyarankan (*suggesting),* menyatakan (*stating),* membual (*boasting*), mengklaim (*claming).*

a. Menyarankan (*suggesting*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan saran mengenai solusi permasalahan tertentu pada penutur.

b. Menyatakan (*stating*) merupakan tuturan untuk menyampaikan pernyataan suatu keadaan atau kondisi tertentu pada lawan tutur.

c. Membual (*boasting)* merupakan tuturan untuk menyampaikan bualan atau basa-basi tertentu yang tidak terlalu penting kepada penutur.

d. Mengklaim (*claming)* meupakan tuturan untuk menyatakan pengakuan suatu kepemilikan barang atau hal tertentu kepada penutur.

2. Direktif, atau *Directives* yaitu bentuk tuturan berupa pengaruh agar sang mitra tutur akan melakukan suatu tindakan tertentu sesuai

dengan apa yang penutur katakan. Tuturannya seperti memesan *(ordering)*, memohon (*requesting)*, memerintah *(commanding)*, menasihati *(advising)*, dan juga merekomendasi (*recommending)*.

a. Memesan *(ordering)* merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk menyampaikan keinginannya untuk mendapatkan barang atau jasa dari pembeli atau mitra tutur.
b. Memohon *(requesting)* merupakan tuturan untuk menyatakan permohonan kepada lawan tutur mengenai sesuatu.
c. Memerintah *(commanding)* merupakan tuturan yang digunakan untuk memengaruhi mitra tutur supaya melakukan apa yang diinginkan penutur.
d. Menasihati (*advising)* merupakan tuturan yang digunakan unuk menyampaikan petuah-petuah tertentu supaya mitra tutur terpengaruh.
e. Merekomendasi *(recommending)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rekomendasi menyelesaikan suatu keadaan atau masalah tertentu supaya mitra tutur memiliki gambaran mengenai cara menyelesaikan masalahnya.

3. Ekspresif atau *Expressives* merupakan tuturan dengan maksud untuk menunjukkan atau menyatakan kondisi psikologis penutur terhadap suatu keadaan tertentu. Tuturannya seperti berterima kasih *(thanking)*, meminta maaf (*pardoning*), memberi selamat *(congratulating*), menyalahkan *(blaming)*, berbelasungkawa *(condoling)* dan memuji (*praising*).

a. Berterima kasih *(thanking*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa senang atau penghargaan atas jasa yang dilakukan mitra tutur.

b. Meminta maaf (*pardoning)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa menyesal atas kesalahan yang telah diperbuat pada mitra tutur.

c. Memberi selamat (*congratulating)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa senang atas prestasi atau kebahagiaan yang didapat mitra tutur.

d. Menyalahkan (*blaming*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa kesal atau tuduhan atas kesalahan yang dilakukan mitra tutur.

e. Berbelasungkawa (*condoling)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan duka atas suatu musibah atau kematian seseorang pada mitra tutur.

f. Memuji *(praising)* merupakan tuturan yang digunakan untuk membanggakan seseorang atas prestasi atau kelebihan yang dimilikinya kepada mitra tutur.

4. Komisif atau *Commissives* merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan penawaran atau janji. Tuturanya seperti bersumpah *(vowing*), berjanji (*promising)* dan menawarkan sesuatu (*offering).*

a. Bersumpah (*vowing*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan sumpah atas suatu hal kepada lawan tutur.

b. Berjanji (*promising)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan janji pada mitra tutur.

c. Menawarkan sesuatu (*offering)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan tawaran tertentu kepada mitra tutur bisa menwarkan kelebihan jasa atau barang dan juga tawaran solusi mengenai permasalahan mitra tutur.

5. Deklarasi atau *Declaration* merupakan bentuk tuturan berupa menghubungkan isi tuturan dengan keadaan yang ada. Tuturannya seperti berpasrah (*resigning)*, membaptis (*christening)*, memecat *(dismissing*), mengangkat *(appointing*), mengucilkan *(excommunicating*) dan menghukum (*sentencing)*.

a. Berpasrah *(resigning*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan rasa pasrah akan suatu keadaan pada mitra tutur.

b. Membaptis (*christening*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan doa atau ketegasan atas keagamaan dalam agama kristen.

c. Memecat (*dismissing*) merupakan tuturan yang digunakan untuk menyampaikan keputusan guna mengakhiri masa kerja pegawainya.

d. Mengangkat (*appointing)* merupakan tuturan yang digunakan untuk menerima seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu.

e. Mengucilkan (*excommunicating)* merupakan tuturan yang digunakan untuk merendahkan mitra tutur supaya merasa tidak dianggap dalam suatu forum atau kondisi tertentu.

f. Menghukum (*sentencing*) merupakan tuturan yang digunakan untuk memberikan ganjaran atas kesalahan mitra tutur.

3. Klasifikasi Tindak Tutur

Tindak tutur mempunyai lima jenis klasifikasi secara umum diantaranya deklarasi, direktif, representatif, ekspresif dan komusif. Dalam pengklasifikasian tindak tutur terdapat beragam jenis tuturan dengan makna yang berbeda-beda (George Yule 2006: 92). Berikut penjelasan mengenai kelima klasifikasi tindak tutur:

a. Deklarasi yaitu suatu jenis tindak tutur yang dapat mengubah dunia lewat tuturan. Sehingga penutur harus memiliki peran institusional yang khusus dalam segi konteks khusus dalam upaya memunculkan deklarasi dengan tepat. Ketika seseorang mengucapkan tuturan menggunakan deklarasi maka saat itulah penutur mengubah dunia dengan perkataan.
b. Direktif yaitu jenis tindak tutur untuk membuat suruhan pada orang lain supaya melakukan sesuatu. Jenis tuturan yang satu ini menunjukkan pernyataan mengenai keinginan penutur. Meliputi perintah, pemesanan, permohonan, dan pemberian saran. Ketika penutur menggunakan direktif maka ia berusaha menyesuaikan dunia dengan kata-kata.
c. Representatif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan apakah keyakinan penutur kasus atau bukan. Bisa juga disebut dengan pernyataan suatu fakta, kesimpulan, penegasan atau pendeskripsian. Ketika penutur menggunakan representatif maka penutur tersebut sedang mencocokkan kata dengan dunia.

d. Ekspresif yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu mengenai apa yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini menyatakan suatu pernyataan psikologis berupa kegembiraan, kesulitan, kebencian, kesukaan, kesengsaraan dan kesenangan. Berupa apa yang tengah dilakukan oleh penutur maka tindak tutur ekspresif disini menyangkut pengalaman dari si penutur.

e. Komusif adalah suatu tindak tutur yang dipahami penutur untuk membawanya pada ikatan dengan tindakan di masa depan. Tindak tutur komusif menegaskan mengenai apa maksud penutur. Bisa berupa janji, ancaman, ikrar, penolakan, dan penerimaan. Ketika penutur menggunakan tuturan komusif maka ia sedang menyesuaikan dunia dengan kata.

4. Aspek-aspek Situasi Tutur

Sebuah tuturan tidak semata-mata representasi langsung dari elemen makna unsurnya. Sehingga sehubungan dengan bermacam-macam makna dan maksud maka Leech (1983) mengemukakan (dalam Rahardi, 2005: 50-52) aspek-aspek situasi tutur sebagai berikut:

1. Penutur dan lawan tutur, konsep dari penutur dan juga lawan tutur bisa mencakup penulis dengan pembaca. Apabila tulisan tuturan yang bersangkutan dikomunikasikan beserta media tulisan. Aspek untuk penutur dan lawan tutur meliputi latar belakang, usia, sosial ekonomi, tingkat keakraban, jenis kelamin dan lainnya.
2. Konteks tuturan, pada penelitian linguistik terletak pada semua aspek fisik maupun setting sosial yang bersifat relevan pada tuturan bersangkutan. Konteks yang biasanya bersifat fisik biasa disebut

koteks sedangkan untuk konteks setting sosial disebut konteks. Dalam ilmu pragmatik konteks ini lazimnya merupakan latar belakang pengetahuan yang dipahami bersama-sama oleh penutur dengan lawan tuturnya.

3. Tujuan tuturan, bentuk-bentuk dari tuturan yang diucapkan oleh penutur dilatarbelakangi oleh tujuan dan maksud tertentu. Dalam hal itu beragam bentuk tuturan dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Akan tetapi beragam maksud dapat dinyatakan atau diutarakan dengan tuturan yang sama. Berbicara merupakan aktivitas yang berorientasi pada tujuan tertentu atau biasa disebut *goal oriented activities.*
4. Tuturan sebagai aktivitas atau tindakan, yaitu bidang yang ditangani oleh pragmatik. Hal ini disebabkan pragmatik mempelajari ilmu tentang verbal dalam situasi tutur. Dapat dikatakan ilmu dalam pragmatik tersebut bersifat konkrit. Sebab, jelas keberadaan dari penutur, lokasi tutur, waktu tuturan diucapkan, dan yang terakhir konteks dari tuturannya.
5. Tuturan dapat dikatakan produk dari tindak verbal. Hal ini karena tuturan yang diucapkan dalam sebuah pertuturan merupakan hasil dari tindak verbal para pelaku tuturan dalam segala wadah pertimbangan lingkup konteks.

5. Jenis-jenis Tindak Tutur

Tindak tutur langsung merupakan tuturan yang terbentuk dari kalimat menyuruh, mengajak, memohon dan lain sebagainya. Kemudian tindak tutur tidak langsung dapat digunakan untuk memerintah seseorang supaya tidak

merasa diperintah. Tindak tutur tidak langsung biasanya tidak bisa dijawab lawan tutur secara langsung juga. Perlu diketahui bahwa tindak tutur langsung mengandung tuturan langsung dari penutur pada lawan tutur seperti perintah. Kalimat perintah tidak dapat digunakan sebagai tuturan tidak langsung saat percakapan.

Selanjutnya tindak tutur literal merupakan yang memiliki maksud sama seperti kata penyusunnya. Sedangkan tindak tutur tidak literal merupakan tindak tutur yang maksudnya berlawanan atau tidak sama dengan kata penyusunnya (Wijana, 1996: 32).

Apabila tindak tutur langsung dan tidak langsung bisa disinggungkan bersama tindak tutur literal dan tidak literal maka dapat didapatkan jenis-jenis tuturan berikut:

a. Tindak tutur langsung literal atau biasa disebut dengan *direct literal speech act*, merupakan tindak tutur dengan makna dan pengutaraan modus tuturan yang sama. Sehingga kalimat perintah untuk memerintah, kalimat berita untuk memberitakan, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu dan lain sebagainya.
b. Tindak tutur tidak langsung literal atau biasa disebut *indirect literal speech act* adalah tindak tutur yang penuturannya menggunakan modus kalimat namun tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya. Namun kata penyusunnya akan sesuai dengan apa maksud dari penuturnya.
c. Tindak tutur langsung tidak literal atau *direct nonliteral speech act* yaitu tindak tutur yang pengutaraannya menggunakan modus kalimat dan sesuai dengan maksud tuturnya. Namun kata penyusunnya tidak

akan sesuai berdasarkan maksud penuturnya. Kalimat tanya tidak bisa digunakan dalam menyampaikan tindak tutur langsung tidak literal.

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal atau *indirect nonliteral speech act* merupakan tindak tutur dengan pengutaraan modus kalimat beserta makna kalimat yang tidak sama dengan maksud pengutaraan.

6. Syarat Validasi Tuturan Searle

Menurut Searle (dalam Wijana, 1996: 23) tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melaksanakan sesuatu tindakan disebut tuturan performatif. Tuturan tersebut tidak mengandung benar ataupun salah dalam pengucapannya. Sedangkan tuturan untuk mengatakan sesuatu akan disebut tuturan konstatif. Dalam melakukan tindak tutur akan ada syarat-syarat untuk validitasnya. Menurut Searle (dalam Wijana, 1996) terdapat lima syarat validitas tuturan performatif, berikut:

a. Seorang penutur harus mempunyai niat yang sungguh-sungguh terhadap apapun yang dijanjikannya.
b. Penutur harus memiliki keyakinan bahwa lawan tuturnya akan percaya jika tindakan yang diucapkan penutur akan benar-benar dilakukan.
c. Penutur seharusnya yakin bahwa ia akan melakukan tindakan yang diucapkan sendiri.
d. Penutur harus memprediksi bahwa tindakannya bukanlah tindakan yang sudah dilakukan.
e. Penutur harus memprediksi dan memperhatikan tindakannya apakah tindakannya bukanlah tindakan yang sudah dilakukan oleh orang lain.

7. Wujud Tuturan Lainnya

Wujud tuturan yang lain seperti tuturan imperatif dapat berupa konstruksi nonimperatif ataupun konstruksi imperatif. Wujud tuturan pragmatik imperatif (dalam Rahardi, 2005: 93-117) diantaranya:

a. Tuturan pragmatik imperatif perintah, dalam tuturan ini dapat dibuktikan apakah tuturan mengandung makna perintah atau tidak dengan menggunakan teknik parafrasa dan bisa juga dengan teknik ubah ujud. Dalam percakapan pada umumya tuturan imperatif perintah tidak hanya ditunjukkan dengan tuturan imperatif saja namun juga dengan tuturan nonimperatif. Imperatif ini disebut juga dengan imperatif tidak langsung. Tuturan ini hanya dapat diketahui makna pragmatiknya lewat konteks situasi tutur dalam mewadahi dan melatarbelakanginya. Hanya konteks dari situasi tutur ketika akan menentukan tuturan ditafsirkan sebagai imperatif perintah atau imperatif lain.

b. Tuturan pragmatik imperatif suruhan, dalam tuturan ini secara struktural akan ditandai dengan penanda kesantunan *coba*. Makna pragmatik imperatif suruhan juga bisa diungkapkan dengan tuturan deklaratif dan interogatif.

c. Tuturan pragmatik imperatif permintaan, pada tuturan ini akan ditandai dengan penanda kesantunan *tolong* atau *minta*. Kata lain yang lebih halus dan resmi bisa juga dengan mohon. Makna prakmatik imperatif permintaan lebih banyak diungkapkan dengan menggunakan konstruksi nonimperatif.

d. Tuturan pragmatik imperatif permohonan, strukturalnya tuturan ini ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Tuturan yang mengandung keinginan atau harapan kepada seseorang akan diwujudkan dengan imperatif permohonan.

e. Tuturan pragmatik imperatif desakan, tuturan ini strukturalnya lazim digunakan dengan kata *mari* atau *ayo*. Sebagai penekanan desakan juga digunakan harap atau harus dalam tuturan. Dalam tuturan imperatif desakan menggunakan intonasi lebih keras dibandingkan dengan imperatif lainnya. Kegiatan bertutur untuk imperatif desakan bisa digunakan tuturan berkonstruksi nonimperatif.

f. Tuturan pragmatik imperatif bujukan, tuturan ini ditandai dengan penanda kesantunan *mari* atau *ayo*, dapat juga dengan kata *tolong*. Makna dari tuturan imperatif bujukan dapat diwujudkan dengan tuturan interogatif atau deklaratif.

g. Tuturan pragmatik imperatif imbauan, penanda kesantunannya dengan partikel-*lah*. Biasanya lazim dengan kata *mohon* dan *harap* untuk menegaskan imbauan yang diberikan. Maknanya dapat berwujud tuturan nonimperatif.

h. Tuturan pragmatik imperatif persilaan, penanda kesantunannya *silakan* bentuk pasifnya *dipersilakan* juga lazim digunakan untuk tuturan imperatif persilaan. Kata dipersilakan akan sering digunakan dalam acara formal atau acara resmi tertentu. Bisa ditemukan pula maknanya dalam tuturan nonimperatif.

i. Tuturan pragmatik imperatif ajakan, penanda kesantunanya *ayo* atau *mari*. Dengan menekankan pada makna ajakan untuk mengajak mitra tutur melakukan sesuatu.

j. Tuturan pragmatik imperatif permintaan izin, penanda kesantunannya *boleh* dan *mari*.

k. Tuturan pragmatik imperatif mengizinkan, ditandai dengan kesantunan *silakan*. Maknanya juga lazim dengan tuturan nonimperatif.

l. Tuturan pragmatik imperatif larangan, penanda kesantunannya *jangan*. Maknanya mengungkapkan larangan untuk melakukan sesuatu.

m. Tuturan pragmatik imperatif harapan, ditunjukkan dengan penanda kesantunan *semoga* dan *harap*. Maknanya menekankan pada harapan-harapan akan sesuatu bisa juga berupa doa.

n. Tuturan pragmatik imperatif umpatan, bentuk tuturannya nonimperatif. Sering ditemukan dalam keseharian sebagai ungkapan kekesalan, amarah atau keluhan pada suatu perisriwa atau keadaan tertentu.

o. Tuturan pragmatik imperatif ucapan selamat, dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat sebagai ungkapan salam dan ucapan selamat atas diraihnya suatu prestasi atau pencapaian tertentu. Bisa juga ucapan selamat sebagai wujud syukur atas didapatnya suatu hadiah atau keberuntungan dari mitra tutur.

p. Tuturan pragmatik imperatif anjuran, penanda kesantunannya bisa *hendaknya* atau *sebaiknya*. Tergantung dari kondisi dan situasi dari penutur dan mitra tuturnya.

q. Tuturan pragmatik imperatif "Ngelulu" dalam bahasa jawa kata "ngelulu" artinya menyuruh melakukan suatu hal yang diinginkan penutur. Namun sebenarnya maksudnya adalah melarang melakukan sesuatu hal yang dirasa berbahaya atau tidak penting dilakukan. Dalam bahasa Indonesia ditandai dengan tuturan imperatif biasa.

8. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan, daya atau tenaga untuk suatu keadaan yang kompleks kesiapsediaan dalam seseorang untuk melangkah atau bergerak menuju tujuan secara sadar maupun tidak sadar (Syamsudin, 2007: 37). Motivasi bermula dari adanya perubahan daya energi dalam tubuh. Perubahan dalam motivasi muncul dari perubahan tertentu di neurofisiologis organisme manusia.

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan psikologis menuju suasana emosi. Suasana tersebut memunculkan aktivitas bermotif, perubahan ini biasanya tidak disadari sendiri. Motivasi didasari akan adanya perubahan yang terjadi disekeliling. Misalnya pada siswa, nilainya makin baik atau prestasinya meningkat.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya energi penggerak didalam individu untuk kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan belajar dan mengarahkan pada kegiatan belajar optimal sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman, 2009: 75).

Menurut McClelland orang-orang akan belajar lebih cepat dan lebih baik jika sangat termotivasi dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Akibat sangat termotivasi maka mereka akan terus menerima saran dan nasihat untuk meningkatkan kemampuannya (Hamzah B. Uno 2019:47).

Motivasi belajar berperan cukup penting dalam keberhasilan belajar semua siswa hal ini karena semakin tinggi motivasi maka semakin banyak usaha yang dilakukan. Sehingga hasil yang diperoleh akan makin optimal kedepannya. Dengan demikian motivasi belajar merupakan pendorong dalam diri individu untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki pada masa mendatang.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah kajian yang berisi penelitian-penelitian terdahulu dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Isi dari tinjauan pustaka membahas perbandingan penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain. Maka dari itu akan ditemukan persamaan dan perbedaannya.

Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan adalah karya karya Abd Salim Marna, dkk (2019) dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 8 (9) dengan judul “Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel *Teman Hidup* Karya Andaru Intan” dari Universitas Untan Pontianak. Penelitian tersebut termasuk deskriptif kualitatif memiliki

persamaan dalam analisis tuturan direktif dan ekspresif dan metode penelitian yang dipilih. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada tidak adanya kaitan dengan pembelajaran, perbedaan pemilihan tehnik analisis data dan perbedaan pemilihan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Penelitian lain yang memiliki persamaan yaitu penelitian kualitatif karya Verawati Fajrin (2019) dalam *Jurnal JIPIS* Vol. 28 (1) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Serta Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Tokoh Novel *Pulang* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN Kabupaten Tangerang" dari Universitas Islam Syekh Yusuf. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dalam analisis tuturan direktif dan ekspresif serta sama-sama memiliki kaitan dengan pendidikan. metode penelitian yang digunakan juga sama. Namun memiliki perbedaan pada pemilihan tehnik analisis data dan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Penelitian kualitatif lain yang memiliki persamaan yaitu karya Desi Priyatni, dkk (2019) dalam *Jurnal Surya Bahtera* Vol. 7 (1) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Novel *Pesawat Kertas Terakhir* Karya Agnes Davonar dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA" dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan pada analisis tuturan direktif dan ekspresif, sama-sama memiliki kaitan dengan pendidikan, metode penelitian dan penyajian data. Memiliki perbedaan pada tehnik analisis data, tehnik pengumpulan data, sumber data yang dipilih dan pemilihan tehnik pemeriksaan keabsahan data.

Penelitian kualitatif selanjutnya disusun oleh Imam Fahreza (2018) dalam Skripsi dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Mengeluh dan Strategi yang digunakan Dalam Drama *5 Ji Kara 9 Ji Made* Kajian Pragmatik" dari Universitas Diponegoro, Semarang. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan pada analisis tuturan ekspresifnya. Serta persamaan dalam pemilihan metode dan teori yang diambil dari Austin dan Jhon R. Searle. Akan tetapi perbedaan terdapat pada fokus penelitiannya yang hanya berfokus pada tuturan ekspresif mengeluh saja dan tidak membahas tutran ekspresif lainnya. Kemudian perbedaan juga ditemukan pada sumber data yang berasal dari drama bukan karya sastra berupa novel. Sehingga tuturan yang dikaji berupa ungkapan langsung tokoh dalam drama tersebut.

Kemudian penelitian kualitatif lain disusun oleh Riswanti (2014) dalam *Jurnal ADITYA* Vol. 5 (4) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Dalam Novel *Kembang Saka Persi* Karya Soebagijo I. N." yang disusun oleh Riswanti dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dalam menganalisis tuturan direktif dan ekspresif. Kemudian memiliki persamaan dalam tehnik pengumpulan data dan metode penelitian yang dipilih. Perbedaan yang terdapat adalah pada bagian uji keabsahan data, karya sastra yang dipilih dan tidak adanya kaitan dengan pendidikan. Fokus penelitian tertuju pada karya sastra yang diteliti berupa tuturan direktif dan ekspresif dalam novel tersebut.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan tersebut menunjukan bahwa masih banyak perbedaan dengan penelitian yang dilakukan kali ini.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian "Analisis Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* Karya Andea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X" layak dilaksanakan untuk menambah wawasan publik.

C. Kerangka Berpikir

Tindak tutur menurut Austin (1962) merupakan ungkapan seluruh komponen bahasa ataupun non bahasa yang meliputi seluruh perbuatan bahasa dengan utuh. Mencangkup peserta tutur dalam pecakapan, bentuk amanat, topik juga konteks. diucapkan manusia baik secara tertulis atau tidak untuk interaksi komunikasi antar individu atau kelompok.

Tindak tutur oleh Searle (1969) diklompokkan menjadi tiga, yaitu ilokusi, perlokusi dan lokusi. Dalam tuturan ilokusi dibagikan lagi menurut klasifikasinya menjadi direktif, ekspresif, asertif, representatif, deklarasi dan komisif. Dalam jenis-jenis tuturan ini maka dapat memudahkan untuk memahami ungkapan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Salah satunya ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam karya sastra. Dalam suatu karya sastra akan ada tokoh-tokoh dengan beranekaragam karakter. Untuk memahami makna tuturan yang terkandung dalam karya sastra dapat dianalisis dengan jenis tuturan yang sesuai dengan tuturan-tuturan yang diucapkan oleh tokoh lewat dialog antar tokoh.

Dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, terdapat tokoh bernama Aini. Tuturan yang diucapkan tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* mengandung banyak tuturan direktif dan ekspresif. Sehingga dapat membawa pembaca untuk terpengaruh dengan tuturan-tuturan tersebut lewat dialog yang dibawakan tokoh Aini dalam cerita. Karena novel tersebut

bertema pendidikan maka banyak tuturan yang bermakna pendidikan didalamnya dan motivasi tersebut terdapat dalam tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah. Sebagaimana motivasi yang berperan sebagai pendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih optimal.

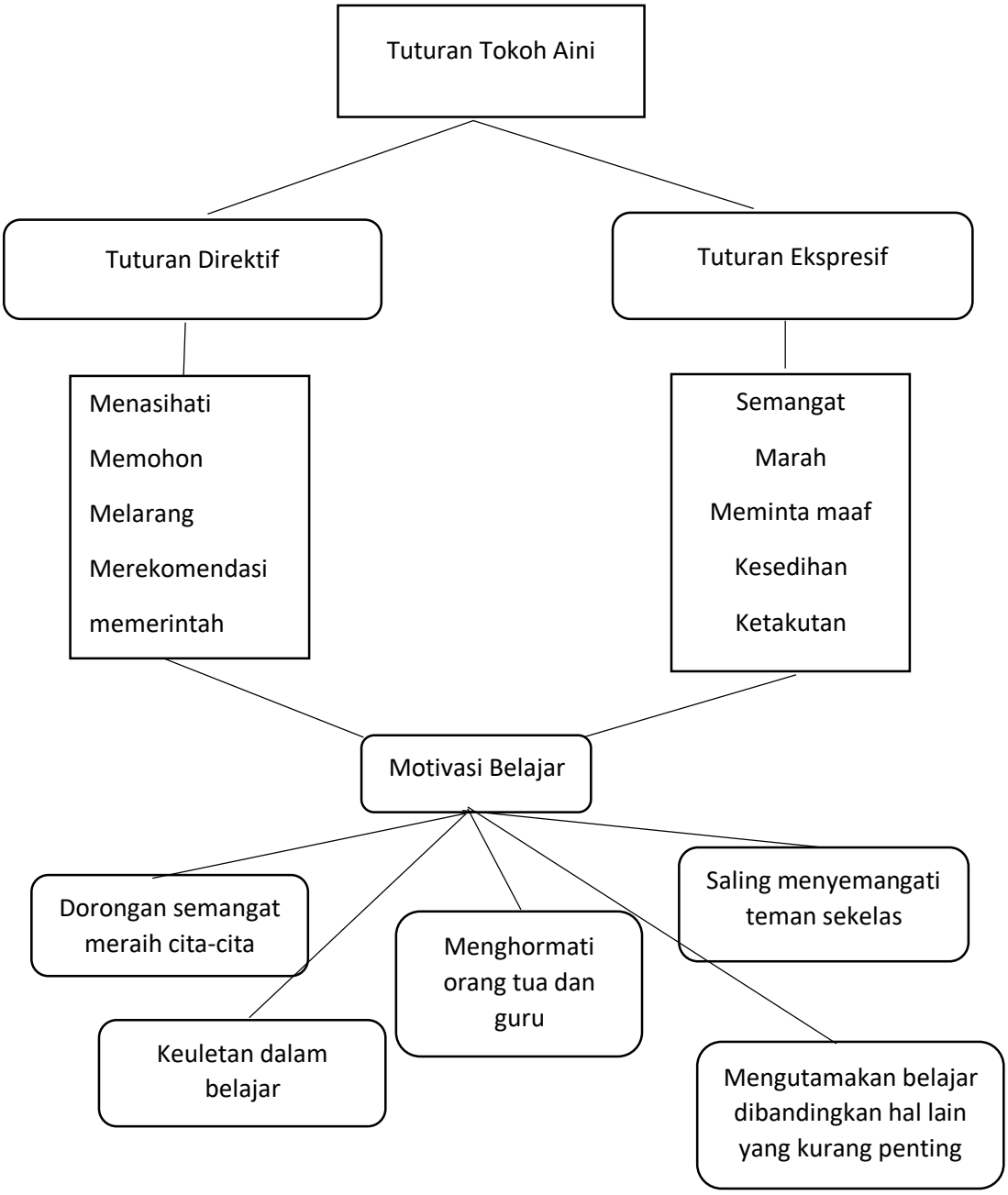

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan tidak tergantung pada waktu dan tempat karena meneliti karya sastra berupa novel. Waktu penelitian dilakukan terhitung dari November 2020 hingga April 2021. Jenis dan kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 jenis dan kegiatan penelitian

No	Kegiatan	November 2020 - April 2021																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																								
2.	Pengajuan Judul																								
3.	Pembuatan Proposal																								
4.	Revisi Proposal																								
5.	Pelaksanaan Semprop																								
6.	Penggalian Data																								
7.	Analisis Data																								
8.	Penulisan Laporan																								

9.	Munaqosah																								
10	Revisi Munaqosah																								

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Menurut Satoto (1991:15) teknik analisis kualitatif dapat dikelompokkan dalam metode deskriptif yang cara penerapannya dapat memaparkan, menuturkan, menafsirkan, menganalisis dan memberikan. Menggunakan karya sastra sebagai sumber datanya, sehingga penelitian yang dilakukan tidak bergantung pada lokasi penelitian. Penelitian kualitatif disini digunakan untuk memahami fenomena apa saja pada objek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan masih banyak lainnya.

Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa konteks khusus alamiah. Memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa kata bukan berupa angka. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data saja, namun juga pada analisis dan interpretasi (Rohmadi & Nasucha, 2017: 171). Hasil penelitian pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk tuturan ekspresif dan direktif kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan motivasi-motivasi belajar.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini adalah kata-kata bukan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan berupa kata, wacana dan kalimat tertentu. (Ratna, 2004: 47) wujud data dalam penelitian ini

adalah data berupa kata-kata tuturan atau kalimat yang menunjukkan bentuk ungkapan direktif dan ekspresif. Data yang didapat akan diidentifikasi sesuai dengan jenisnya direktif atau ekspresif kemudian diklasifikasikan. Data nantinya akan berupa kutipan-kutipan dialog dan kalimat yang akan disusun rapi kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis tuturannya.

2. Sumber Data

Sumber data berasal dari novel berjudul *Guru Aini* yang menceritakan tentang sulitnya pendidikan berkembang di daerah terpencil, dan menceritakan tokoh Aini sebagai anak yang kurang pintar dan pemalas namun bisa menjadi anak yang pintar dan rajin setelah memiliki motivasi belajar. Hal itu bermula saat ayahnya mulai sakit-sakitan dan tidak ada tabib yang bisa menyembuhkannya. Setelah itu Aini mulai bertekad untuk menjadi dokter supaya bisa menyembuhkan penyakit ayahnya. Aini mulai rajin belajar, walau sering diejek temannya tapi tetap tidak menyerah dengan cita-citanya menjadi dokter. Aini juga memotivasi temannya untuk rajin belajar supaya masa depannya cerah. Semangat Aini dalam belajar menjadi contoh bagi anak-anak bahkan guru di sekolahnya. Data penelitian ini berupa kalimat dan penggalan dialog kemudian sumber data berasal dari novel sebagai berikut.

Judul Novel : Guru Aini

Pengarang : Andrea Hirata

Tahun Terbit : 2020

Penerbit : Bentang

Jumlah halaman : 136 halaman

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pustaka, simak kemudian catat. Sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada dalam sumber data yaitu Novel *Guru Aini*. Teknik pustaka adalah teknik untuk menggunakan sumber-sumber tertulis dalam mendapatkan data. (Subroto dalam Kartika, 2008: 18). Teknik simak merupakan tehnik untuk memperoleh informasi melalui penyadapan tertentu guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Sedangkan teknik catat yaitu teknik lanjutan atau langkah lanjutan peneliti dalam melakukan teknik simak (Mahsun, 2005: 92-93).

Teknik pustaka artinya peneliti mencari atau menggunakan sumber tertulis untuk menjadi objek sumber data. Teknik simak dan teknik catat artinya peneliti berperan sebagai instrument kunci melaksanakan penyimakan dengan cermat, terarah dan juga teliti untuk memperoleh data primer yakni sasaran penelitian berupa bentuk-bentuk tuturan direktif dan ekspresif supaya mendapatkan data terbaik. Hasil dari menyimak dicatat sebagai sumber data primer. Hasil kemudian ditampung dan dicatat sebagai bahan untuk penyusunan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipilih adalah meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti bisa dilaksanakan dengan cara membaca berbagai dokumen terkait, referensi, hasil penelitian terdahulu, buku dan ketekunan terhadap karya sastra yang menjadi sumber data dalam penelitian. (Sugiyono, 2007:270). Data nantinya akan dicermati secara teliti guna memastikan supaya data yang diperoleh sesuai dengan apa yang ada pada Novel *Guru Aini*. Teknik kecermatan

atau ketekunan juga bisa digunakan untuk menguji kebenaran data apakah ada yang salah tulis atau salah menuliskan halaman.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik. Menurut Reffaterre (dalam Imron 1995: 42), dalam menggunakaan teknik pembacaan heuristik maka peneliti menggunakan interpretasi referensial lewat tanda linguistik yang ditemukan. Dalam tahap yang satu ini peneliti bisa memberikan arti atau makna terhadap bentuk-bentuk bahasa. Bentuk-bentuk bahasa yang didapat atau ditemukan kemungkinan tidak gramatikal. Kemudian realisasi dari pembacaan heuristik ini bisa berupa suatu ringkasan atau sinopsis (Reffaterre dalam Imron, 1995: 43).

Pembaca heuristik merupakan pembacaan berdasarkan dari struktur kebahasaan yang ada. Metode pembacaan heuristik adalah cara kerja untuk menginterpretasi teks sastra dengan cara referensial melalui tanda linguistik. Pada langkah ini peneliti hanya akan menemukan arti berdasarkan linguistik. (Endraswara dalam Nugroho, 2008: 110). Hermeneutik menurut Teeuw merupakan ilmu atau bisa dibilang juga tehnik dalam memahami karya sastra dan ungkapan-ungkapan bahasa untuk arti lebih luas berdasarkan maksudnya. Cara kerja dalam penafsiran karya sastra dilaksanakan dalam pemahaman menyeluruh. Pembacaan hermeneutik merupakan pembacaan kedua atau pembacaan ulang sesudah heruristik lewat pemberian tafsir berdasarkan konvensi sastra (Jabrohim, 2003: 96).

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu, (1) membaca dengan teliti dan cermat melalui teknik pembacaan heuristik Novel *Guru Aini* untuk menemukan bentuk-bentuk tuturan ekspresif dan direktif dari tokoh Aini. Karena fokus dari

penelitian ini adalah tokoh Aini maka tokoh-tokoh yang lain tidak terlalu dijadikan acuan. Setelah tuturan dikelompokkan pada tuturan direktif dan ekspresif secara teliti dan seksama maka selanjutnya melakukan tahap kedua. (2) pembacaan hermeneutik sebagai tahap kedua dilakukan penafsirkan tuturan yang didukung peristiwa atau kejadian yang dialami tokoh hingga dapat menganalisis bentuk-bentuk tuturan yang diperoleh. Tuturan-tuturan yang diperoleh nantinya dengan teknik pembacaan hermeneutik akan diperoleh motivasi-motivasi belajar. Setelah itu barulah dideskripsikan bentuk-bentuk motivasi belajar yang didapat dari tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini. Sampai selanjutnya mengkaitkannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Novel *Guru Aini* merupakan salah satu novel bertema pendidikan karangan Andrea Hirata yang diterbitkan Bentan pada Februari 2020 di Yogyakarta. Andra Hirata menulis Novel *Guru Aini* setelah sebelumnya menerbitkan Novel yang berjudul *Orang-orang Biasa*. Andrea Hirata atau dengan nama lengkap Andrea Hirata Seman Said Harun merupakan salah satu penulis terkenal di Indonesia. Lahir di Gantung, Belitung Timur, Bangka Belitung pada 24 Oktober 1967. Novel yang ia tulis pertama kali adalah *Laskar Pelangi* tahun 2005. Setelah novel pertamanya Laskar Pelangi sukses Andrea Hirata menulis novel lain seperti *Sang Pemimpi* tahun 2006, *Edensor* 2007, *Marymah Karpov* 2008, *Cinta di Dalam Gelas* 2010, *Padang Bulan* 2010, *Sebelas Patriot* 2011, *Ayah* 2015, *Sirkus Pohon* 2017, *Orang-orang Biasa* 2019, *Buku Besar Peminum Kopi* 2020 dan selanjutnya *Guru Aini* 2020.

Novel Guru Aini menceritakan bagaimana keadaan pendidikan yang ada di sekolah pedalaman. Bagaimana sulitnya para guru mengajar diantara keterbatasan fasilitas. Bagaimana sulitnya anak miskin berusaha meraih pendidikan yang layak dan beragam kesulitan-kesulitan berkembangnya pendidikan di daerah pelosok. Cerita berpusat pada tokoh Aini, merupakan salah satu murid Guru Tabah yang sangat susah paham dengan materi pelajaran. Aini merupakan salah satu siswa dengan peringkat terendah bersama Djumiatun, Enun dan Sa’diah. Sampai suatu ketika ayah Aini jatuh

sakit dan tidak ada satupun tabib yang dapat mengobatinya. Para tabib berkata hanya ilmu kedokteran modern yang dapat menemukan penyembuhan untuk penyakit ayah Aini yang langka. Sejak saat itu Aini bertekad ingin menjadi dokter. Aini mulai rajin belajar dan pindah ke kelas Guru Desi, salah satu guru terpintar sekaligus tergalak di sekolahnya. Walaupun banyak temannya yang melarang, Aini tetap pindah ke kelas Guru Desi, tanpa malu Aini selalu bertanya mengenai materi yang dianggapnya rumit, tekun belajar, sampai berkunjung ke kontrakan Guru Desi untuk minta tambahan pelajaran. Walau selalu diejek teman-temannya Aini selalu semangat dan pantang menyerah untuk belajar. Aini tidak hanya memotivasi diri sendiri ia juga memotivasi teman-temannya salah satunya Djumiatun yang akhirnya ikut semangat dalam belajar. Sampai pada akhirnya Aini secara bertahap mengalami kenaikan nilai hingga menjadi yang terpintar di kelasnya. Pada akhirnya Aini diterima di Fakultas Kedokteran berkat kerja kerasnya.

Sesuai dengan rumusan masalah data tuturan direktif dan tuturan ekspresif yang berasal dari dialog-dialog dan kalimat tokoh Aini akan dianalisis mengenai motivasi-motivasi belajarnya. Tuturan Tokoh Aini didominasi dengan tuturan direktif dan ekspresif. Dalam tuturan direktif didominasi dengan tuturan menasihati yaitu 13 data kemudian tuturan ekspresif Tokoh Aini didominasi dengan tuturan kesedihan 8 data. Dalam tuturan direktif ditemukan 20 data diantaranya menasihati 13 data, memohon 3 data, melarang 1 data, merekomendasi 1 data, dan memerintah 2 data. Dalam tuturan ekspresif ditemukan 50 data diantaranya mengeluh 3 data, semangat 4 data, marah 2 data, meminta maaf 6 data, kesedihan 8 data,

memuji 4 data, menyindir 1 data, senang 3 data, berterima kasih 6 data, kecewa 1 data, keberanian 1 data, penasaran 6 data, ketakutan 2 data, ucapan selamat 1 data, menkritik 1 data, dan menyindir 1 data Nantinya akan dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah kelas X. Berikut disajikan cuplikan data temuan mengenai tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dalam Novel Guru Aini karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Sedangkan data lengkap dapat dilihat di lampiran halaman 107.

Tabel 4.1 Sampling Data Tuturan Direktif dan Ekspresif tokoh Aini

No	Data	Jenis Tuturan	Motivasi Belajar	Kaitannya dengan motivasi belajar siswa
(1)	*"Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan agar kita dapat membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau Ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, Ayah cepat sembuh saja."* (Hal. 78).	Direktif, Menasihati	Keinginan belajar dan tetap mengusahakan mendapatkan hak pendidikan, meskipun dalam keterbatasan	Dorongan bagi siswa untuk lebih menghargai pendidikan yang didapat karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan yang sama dalam menempuh pendidikan.
(43)	"*Aku menangis… aku menangis karena teringat pada ayahku, Bu,"* Guru tersentak.	Ekspresif, Kesedihan	Bersungguh-sungguh dalam	Dorongan kepada para siswa untuk memiliki

	"Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku." (Hal. 180).		menuntut ilmu untuk meraih cita-cita, kebodohan harus dijadikan keprihatinan yang tidak boleh diabaikan.	sifat tanggung jawab pada orang tua yang sudah membiayai sekolah.

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan penjabaran dari tiga hal pokok temuan data yang dideskripsikan, yaitu 1) Bentuk-bentuk tuturan direktif tokoh Aini. 2) Bentuk-bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini. 3) Bentuk-bentuk motivasi belajar yang ditemukan dalam tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Total data yang ditemukan adalah 70 data terdiri dari 20 tuturan data direktif dan 50 tuturan data ekspresif

a. Bentuk-bentuk Tuturan Direktif

Berikut bentuk-bentuk tuturan direktif tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata:

(1) *"Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan agar kita dapat membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau Ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, Ayah cepat sembuh saja."* (Hal. 78).

Pada data 1 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini tengah menasihati ayahnya supaya tidak cemas pada dirinya yang sedang tidak masuk sekolah. Terbukti dari penggalan, *"Usah cemas, semua bisa diatasi"*

Aini mencoba membuat ayahnya tidak berlarut-larut pada kecemasan ia menasihati ayahnya supaya fokus istirahat agar cepat sembuh. Namun dibalik itu Aini juga bertekad untuk segera kembali ke sekolah saat keadaan ayahnya membaik dibuktikan dari penggalan, *"Nanti kalau Ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi"*.

(2) *"Aku akan menghadap Bu Desi sekarang,"*
"Doakan aku, Kawan." (Hal. 91).

Pada data 2 termasuk dalam tuturan direktif memohon. Dapat dibuktikan dari penggalan, *"Doakan aku, Kawan."* Aini berusaha meminta doa dari teman-temannya supaya pertemuannya dengan Bu Desi dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan apapun. Maka dari itu ia mengumpulkan keberanian dengan cara memohon doa dari teman-temannya.

(3) *"Persis, Bu, matematika, Bu. Matematika terlalu tangguh untuk dapat kutaklukkan, Bu. Untuk itu aku perlu bantuan, Ibu."* (Hal. 111).

Pada data 3 termasuk dalam tuturan direktif memohon. Aini berusaha menaklukkan matematika yang terlalu sulit dia pahami. Terbukti dari penggalan, *"Matematika terlalu tangguh untuk dapat kutaklukkan, Bu",* dari situ Aini merasa tidak bisa memahami matematika sendirian, sehingga ia merasa membutuhkan bimbingan dari Guru Desi supaya bisa membantu Aini menguasai matematika. Kemudian Aini berusaha memohon kepada Guru Desi untuk membimbingnya belajar matematika terbukti dari penggalan, *"Untuk itu aku perlu bantuan, Ibu"*.

(4) *"Siapa katamu, Djum? Di mana kau mendengar nama aneh macam tu? Tak ada orang Melayu macam tu! Tak kenal aku! Kau itu anak perempuan, Djum! Usah mengacau kalau bicara!"* (Hal. 131).

Pada data 4 termasuk dalam tuturan direktif melarang. Aini berusaha melarang temannya Djumiatun untuk tidak sembarangan dalam bicara, terbukti dari penggalan, *"Usah mengacau kalau bicara!"* Menurut Aini anak perempuan tidak boleh bicara sembarangan sehingga ia melarang Djumiatun untuk mengatakan perkataan yang menurut Aini tidak pantas dikatakan oleh perempuan.

(5) *"Boi! Boi! Aku punya ide, ajak saja Nadirah bergabung dengan Duo Aljabaria. Dia cantik dan pandai bernyanyi!"* kata Aini pada Enun dan Sa'diah. (Hal. 143).

Pada data 5 termasuk dalam tuturan direktif merekomendasi. Aini merekomendasikan Nadirah untuk bergabung di Trio Aljabaria pada Enun dan Sa'diah terbukti dari penggalan, *"Ajak saja Nadirah bergabung dengan Duo Aljabaria. Dia cantik dan pandai bernyanyi!"*. Aini merasa Nadirah memiliki kelebihan dalam bernyanyi dan memiliki wajah yang cantik. Hal itu dia lakukan supaya Aljabaria yang dulunya tiga orang bersama dirinya tidak menjadi Duo Aljabaria akibat keluarnya Aini dari grub itu karena alasan Aini untuk fokus belajar.

(6) *"Doakan aku, Ayah,"*
"Esok Guru Desi akan membagikan buku ulangan, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya." (Hal. 146).

Pada data 6 termasuk dalam tuturan direktif memohon. Aini memohon pada ayahnya untuk mendoakan dirinya supaya tetap bertahan di kelas Guru Desi terbukti dari penggalan, *"Doakan aku, Ayah"* Aini sangat ingin bertahan di kelas Guru Desi supaya keinginannya untuk menguasai pelajaran matematika bisa terwujud. Sehingga ia berusaha mati-matian agar tidak dikeluarkan dari kelas Guru Desi.

(7) *"Jika ibu ikuti dengan pensil, lambang ini tidak akan pernah berakhir. inilah lambing Infinity, Bu, suatu lambing bagi kemungkinan tak terhingga. Kata Guru Desi, kemungkinan tak terhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi. Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar, Bu, dan bangsa ini sangat mementingkan generasi mudanya. Kalau aku bisa masuk fakultas kedokteran, pasti ada yang akan membantuku nanti. Usahlah risau, Bu."* (Hal.212).

Pada data 7 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini mencoba menasihati ibunya supaya tidak cemas kepada cita-citanya menjadi dokter. Ibu Aini merasa cita-cita untuk menjadi dokter sangat berat diwujudkan karena kondisi perekonomian keluarganya yang susah. Namun Aini tidak mau menyerah dengan cita-citanya dan menasihati Ibunya untuk tidak perlu mencemaskannya terbukti dari penggalan, *"Kalau aku bisa masuk fakultas kedokteran, pasti ada yang akan membantuku nanti. Usahlah risau, Bu."* Aini yakin pasti ada jalan untuk membiayai kuliahnya di Fakultas Kedokteran. Aini yakin akan ada jalan keluar, walaupun tahu keluarganya kurang mampu ia tidak pupus harapan dengan impiannya.

(8) *"Ibu lihat ini!" kata Aini sambil memperlihatkan sesuatu di buku catatan matematikanya.* (Hal. 212).

Pada data 8 termasuk dalam tuturan direktif memerintah. Aini memerintahkan Ibunya untuk melihat hasil belajarnya. Terbukti dari penggalan, *"Ibu lihat ini!"* Aini senang menunjukkan bahwa kerja kerasnya akan membuahkan hasil. Ia bekerja keras dalam belajar untuk membuat orang tuanya bangga dan untuk meraih cita-citanya menjadi seorag dokter.

(9) *"Kau pun sudah waktunya melalukan sesuatu untuk matematikamu, Tun. Lihat setiap buku ulangan dibagi, namamu selalu dipanggil terakhir. Masa depan sebuah bangsa terletak pada teknologi, Tun. Teknologi itu sinonim matematika, Tun."* (Hal. 226).

Pada data 9 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini menasihati Djumiatun yang masih tertinggal dalam memahami materi pelajaran. Terbukti dari penggalan, *"Kau pun sudah waktuya melakukan sesuatu untuk matematikamu, Tun."* Aini mencoba menasihati Djumiatun supaya berusaha lebih keras dalam belajar agar dia semakin pintar dan terbebas dari gelimang kebodohan.

(10) *"Sinonim itu artinya sama, Tun, identik, sejalan, serupa. Kita tak bisa matematika, mustahil kita bisa teknologi. Boleh jadi masa depan Indonesia berada di tangan matematika, Tun!"* (Hal. 226).

Pada data 10 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini berusaha menasihati Djumiatun supaya ia lebih memperhatikan matematika karena menurut Aini, Djumiatun terlalu tertinggal di kelasnya terbukti dari penggalan, *"Boleh jadi masa depan Indonesia berada di tangan matematika, Tun!"* Aini mencoba memberikan pandangannya tentang pentingnya matematika pada Djumiatun lewat nasihat-nasihat sederhana.

(11) *"Kurasa kalau kau tak melakukan sesuatu pada matematikamu, namamu akan terus dipanggil terakhir, Tun."* (Hal. 227).

Pada data 11 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini berusaha menasihati Djumiatun supaya lebih berusaha dalam memahami matematika untuk memperbaiki nilainya di sekolah. Aini memberikan nasihat lewat pandangannya pada keadaan Djumiatun yang memiliki kemampuan matematika paling rendah di kelasnya, dari kata *"Kurasa"* Aini menyampaikan pemikirannya pada Djumiatun untuk membuatnya tergerak meningkatkan usahanya dalam belajar.

(12) "*Coba kulihat telapak sepatu kalian,"*
"Oh, berarti kau memang berjiwa seni, Diah!"
"Otak kananmu, otak yang berurusan dengan seni dan sastra, sangat aktif! Kau berbakat seni, Diah! Karena itu telapak sepatumu aus di sebelah kanan sebab tubuhmu condong ke

kanan akibat dari isi otak sebelah kananmu lebih banyak dari isi otak sebelah kirimu!" (Hal. 241).

Pada data 12 termasuk dalam tuturan direktif memerintah. Aini memerintahkan teman-temannya untuk memperlihatkan telapak sepatu mereka, terbukti pada penggalan, "*Coba kulihat telapak sepatu kalian".* Hal itu dilakukan Aini untuk menebak fungsi otak kanan atau kiri yang lebih dominan digunakan teman-temannya. Tentu saja hal itu hanyalah candaan semata untuk menghibur teman-temannya yang tidak percaya diri ketika belajar di kelas. Aini berusaha menghibur teman-temannya yang jenuh akibat pelajaran matematika.

(13) "Sabarlah, Ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, akan kuusahakan sekuat tenaga, sekuat pikiran, untuk bisa masuk fakultas kedokteran, lalu aku akan menjadi dokter. Lihatlah tangan-tanganku ini, Ayah, lihatlah jari-jariku, tanganku ini akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan." (Hal. 254).

Pada data 13 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini berusaha menasihati ayahnya untuk bersabar sampai nanti Aini bisa menjadi dokter, terbukti lewat penggalan, "*Sabarlah, Ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, akan kuusahakan sekuat tenaga, sekuat pikiran, untuk bisa masuk fakultas kedokteran"* Aini meyakinkan ayahnya supaya memiliki harapan pada kesembuhan dirinya dan masa depan anaknya. Aini bercita-cita menjadi dokter untuk dapat menyemuhkan ayahnya yang sakit. Aini juga menyatakan betapa berusahanya dia dalam meraih cita-citanya menjadi dokter sampai sekuat hati, tenaga dan pikiran demi ayahnya, terbukti dari penggalan, *"Lihatlah, Ayah, lihatlah jari-jariku, tanganku ini akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan."* Aini menyadari bahwa ayahnya juga sangat memperhatikan apa yang

dilakukannya ia memperlihatkan jari-jari kecilnya yang kelak ingin digunakan untuk menyembuhkan banyak orang saat impiannya terwujud.

(14) *"Bayangkan murid-murid sekolah adalah kawanan kijang, Tun, dan bayangkan matematika adalah seekor singa. Matematika dapat mengendus murid mana yang paling takut, gugup, lemah, sakit, dan terluka. Murid itulah yang akan diterkamnya. Kau tak bisa matematika selama ini karena kau takut, Tun. Matematika hanya untuk para pemberani! Guru Desi menguji mentalmu, nyalimu, supaya timbul keberanianmu! Karena kalau kau takut, matematika akan menjelma menjadi binatang buas!"* (Hal. 255).

Pada data 14 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini berusaha menasihati Djumiatun supaya lebih berani belajar matematika. Terbukti dari penggalan, *"Matematika hanya untuk para pemberani! Guru Desi menguji mentalmu, nyalimu, supaya timbul keberanianmu! Karena kalau kau takut, matematika akan menjelma menjadi binatang buas!"*Aini berusaha memberikan motivasi pada Djumiatun lewat nasihatnya supaya Djumiatun lebih berani belajar matematika karena kalau dia takut maka sulit baginya untuk menguasai matematika. Dalam nasihat tersebut juga dilakukan Aini karena melihat Djumiatun yang mirip dengan dirinya dulu ketika sulit memahami matematika.

(15) *"Sa'diah, kalau kau mengerti kalkulus, inshaallah kau akan mengerti banyak hal lainnya. Karena kalkulus itu ilmu cara berpikir, ilmu perubahan, ilmu kehidupan. Kalkulus adalah puisi dalam gerakan."* (Hal. 256).

Pada data 15 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini berusaha menasihati Sa'diah tentang kalkulus. Terbukti dari penggalan, *"Sa'diah, kalau kau mengerti kalkulus, inshaallah kau akan mengerti banyak hal lainnya…"* Aini menasihati Sa'diah yang merupakan teman karibnya dan sama-sama kesulitan mempelajari matematika. Terdapat juga nasihat tentang manfaat kalkulus dalam kehidupan terbukti lewat penggalan,

"Karena kalkulus itu ilmu cara berpikir, ilmu perubahan, ilmu kehidupan." Aini menyampaikan betapa banyak manfaat kalkulus bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan supaya Sa'diah tergerak untuk mempelajari kalkulus sebagai upaya mengatasi kesulitannya belajar matematika.

> *(16) "Positive mental attitude, sebab Guru menyayangi dengan cara yang aneh, tough love. Guru bersikap keras karena ingin kau tak jadi penakut, Tun. Seorang penakut takkan bisa belajar matematika. Jangan jadikan dirimu kijang yang lemah, Tun, jangan biarkan matematika menerkammu, kaulah yang harus menerkam matematika."* (Hal. 256).

Pada data 16 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini menasihati Djumiatun supaya berbaik sangka dengan Guru Aini dan lebih berani belajar matematika, terbukti dari penggalan, "*Guru bersikap keras karena ingin kau tak jadi penakut, Tun. Seorang penakut takkan bisa belajar matematika."* Disini Aini berusaha membuat Djumiatun menjadi pribadi yang berani dan kuat, supaya Djumiatun memahami sikap kasar dan tegas Guru Desi semata-mata demi kebaikannya. Supaya dapat menguasai semua materi pelajaran yang sulit khususnya matematika.

> *(17) "Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada Guru Desi, Tun. Kalau tidak, matematika akan menyerangmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar!"* (Hal. 265).

Pada data 17 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini terus berusaha menasihati teman-teman di sekitarnya terutama Djumiatun yang merupakan teman sekelasnya di kelas Guru Desi. Terbukti dari penggalan, *"Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, Fokus dan belajar! Kujamin kau akan pintar!"* Aini menyampaikan tips untuk Djumiatun supaya bisa mengatasi

kesulitan belajarnya, dengan duduk diam, fokus, berani bertanya saat kesulitan dan paling penting belajar dengan giat supaya cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru.

(18) *"Satu langkah lagi, Ayah, satu langkah lagi aku akan ikut ujian masuk fakultas kedokteran, sabarlah."* (Hal. 269).

Pada data 18 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini menasihati ayahnya yang tengah lemah tak berdaya untuk bersabar sedikit lagi, terbukti dari kata, "*Sabarlah."* Karena Aini bertekad akan bisa menyembuhkan penyakit ayahnya setelah jadi dokter nanti. Aini ingin ayahnya tidak putus harapan padanya untuk menyembuhkan penyakit langka yang selama ini diderita ayah Aini.

(19) *"Sabarlah, Ayah, satu langkah lagi! Aku segera kembali sebagai dokter! Semua akan baik-baik saja, Ayah. Sabarlah."* (Hal. 273).

Pada data 19 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini berusaha menasihati ayahnya supaya bersabar. Terbukti dari penggalan, *"Sabarlah, Ayah, satu langkah lagi!"* Aini berusaha menasihati ayahnya supaya memiliki harapan untuk sembuh dan menaruh harapan pada Aini. Hal ini dilakukan supaya Aini bisa mengurangi penderitaan batin ayahnya dan Aini bertekad bahwa ia akan membuat ayahnya bisa sehat seperi saat belum sakit. Terbukti lewat penggalan, *"Semua akan baik-baik saja, Ayah. Sabarlah."* Aini bertekad akan menyembuhkan penyakit ayahnya yang tidak bisa disembuhkan oleh para tabib di Ketumbi.

(20) *Sabarlah, Ayah, tinggal selangkah lagi, aku akan berusaha sekuat kemauanku untuk masuk fakultas kedokteran*. (Hal. 277).

Pada data 20 termasuk dalam tuturan direktif menasihati. Aini menasihati ayahnya untuk bersabar sedikit lagi untuk menunggunya menjadi dokter. Terbukti dari penggalan, *"Sabarlah, Ayah, tinggal selangkah lagi,"*

ia berusaha menguatkan ayahnya yang tergeletak tak berdaya di kamar tidur agar tidak pupus harapan. Aini berusaha memberikan harapan pada ayahnya agar tidak menyerah pada keadaan dan kuat bertahan dari penyaitnya sampai suatu saat nanti Aini menjadi dokter. Terbukti dari penggalan, *"Aku akan berusaha sekuat kemampuanku untuk masuk fakultas kedokteran.*" Aini menunjukkan tekadnya yang penuh semangat akan cita-citanya menjadi seorang dokter pada ayahnya yang tengah terbaring lemah.

Dari data tuturan direktif tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 tuturan terdiri dari menasihati 13 data, memohon 3 data, melarang 1 data, merekomendasi 1 data, dan memerintah 2 data. data yang dominan adalah menasihati yaitu sejumlah 13 tuturan. Aini lebih dominan dalam menasihati orang-orang disekitarnya memanfaatkan ilmu yang didapatkan dari Guru Desi, terutama pada Ayahnya. Aini selalu menguatkan Ayahnya lewat nasihat-nasihat seperti pada data (19) dan (20). Ketika Aini menasihati Ayahnya untuk bersabar sampai cita-cita Aini untuk menjadi dokter tercapai. Motivasi yang ditemukan berupa keuletan dalam belajar, menghargai waktu yang ada, tidak menyerah pada keadaan, berjuang meraih cita-cita dan memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-cita demi keluarga.

b. Bentuk-bentuk Tuturan Ekspresif

Berikut bentuk-bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata:

(21) *"Karena itu aku ingin pindah ke kelas Guru Desi Diah, lelah aku saban hari bergelimang kebodohan saja."* (Hal.81).

Pada data 21 termasuk dalam tuturan ekspresif mengeluh. Aini mengeluhkan keadaannya yang bergelimang kebodohan sehingga ia bertekad ingin memperbaiki keadaannya dengan pindah ke kelas favorit

yang memiliki guru lebih unggul menurutnya. Terbukti dari penggalan *"Lelah aku saban hari bergelimang kebodohan saja."* Ketika Aini merasa lelah akan kebodohannya ia mulai memiliki keinginan untuk pindah ke kelas Guru Desi yang merupakan guru terpintar di sekolahnya.

(22) *"Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku."* (Hal. 81).

Pada data 22 termasuk dalam tuturan ekspresif penuh semangat. Terbukti dari penggalan, "Supaya aku bisa mengobati ayahku." Aini berusaha meraih cita-citanya dengan rajin belajar, dan bertekad untuk menjadi pandai hal itu dilakukan supaya di masa yang akan datang ia bisa mengobati penyakit ayahnya. Terbukti dari penggalan, "*Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau jadi dokter ahli."* Cita-cita mulia Aini untuk menjadi seorang dokter dan menyembuhkan penyakit langka ayahnya membuat Aini memantabkan tekadnya untuk berusaha semaksimal mungkin dalam meraih kecerdasan.

(23) *"Kalau ingin pandai matematika di sekolah ini, tak ada cara lain, harus belajar dari Bu Desi. Aku tahu dia garang, aku tahu dia tak disukai murid, tapi aku siap menanggung risiko, asal aku pandai matematika. Tabib saja bilang ayahku hanya bisa diobati kedokteran modern."* (Hal. 82).

Pada data 23 termasuk dalam tuturan ekspresif kemarahan. Terbukti dari penggalan, *"Aku tahu dia garang, aku tahu dia tak disukai murid, tapi aku siap menanggung risiko."* Aini merasa marah dengan keadaanya yang susah mengerti materi pelajaran sampai ia tak peduli walau harus diajari oleh Guru Desi yang galak dan tidak disukai murid. Namun justru Guru Desi yang diinginkan Aini karena keunggulannya dalam mengajar supaya keinginannya untuk menjadi dokter bisa tercapai. Terbukti dari penggalan

"Kalau ingin pandai matematika di sekolah ini, taka da cara lain, harus belajar dari Guru Desi." Aini menghadapi kesulitannya belajar matematika cukup parah ia merasa yakin bahwa hanya Guru Desi yang dapat membantunya.

(24) *"Maaf, Nun, terpaksa aku menggundurkan diri. Aku mau berkonsentrasi belajar matematika. Usahlah risau, kau dan Sa'diah masih bisa Duo Aljabaria."* (Hal. 82).

Pada data 24 termasuk dalam tuturan ekspresif meminta maaf, terbukti dari penggalan *"Maaf, Nun, terpaksa aku mengundurkan diri."* Aini meminta maaf pada Sa'diah dan Enun karena harus keluar dari kelompok musik yang mereka buat bersama. Hal tersebut dilakukan oleh Aini karena harus fokus belajar demi meraih apa yang ia inginkan, yaitu belajar matematika. Terbukti dari penggalan *"Aku mau berkonsentrasi belajar matematika."* Aini ingin fokus pada tujuannya yang ingin meraih kecerdasan terutama materi matematika.

(25) *"Beri aku tahun lalu, Boi, beri aku tahun lalu, saat ayahku belum sakit."* (Hal. 88).

Pada data 25 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Terbukti dari penggalan *"Beri aku tahun lalu saat ayahku belum sakit."* Aini tengah meratapi keadaan ayahnya yang sakit dan belum ada obatnya. Sehingga ia ingin kembali ke masa lalu saat ayahnya belum sakit. Kesedihan Aini membuatnya merasa menyesal pada diri sendiri kenapa ia tidak rajin belajar dari awal dan menjadi anak yang membuat orang tuanya bangga. Terbukti dari penggalan *"Beri aku tahun lalu."* Aini ucapkan dua kali sebagai ketegasan bahwa ia sangat menyesal akan semua waktu yang terbuang begitu saja.

(26) *"Maaf, Bu, aku murid di kelas Pak Tabah. Kalau Ibu izinkan… aku mau pindah ke kelas Ibu."* (Hal. 96).

Pada data 26 termasuk dalam tuturan ekspresif meminta maaf. Terbukti lewat penggalan *"Maaf, Bu, aku murid di kelas Pak Tabah."* Aini berusaha untuk pindah ke kelas Guru Desi yang terkenal dengan kepintaran dan kedisipinannya, terbukti dari penggalan *"Kalau Ibu izinkan … aku mau pindah ke kelas Ibu."* Walaupun Bu Desi mengajar dengan galak dan disiplin namun Aini tetap bertekad untuk pindah ke kelas Guru Desi sebagai usahanya untuk menjadi pintar.

(27) *"Karena aku mau pandai matematika dan aku ingin belajar matematika langsung dari Ibu,"* (Hal. 97).

Pada data 27 termasuk dalam tuturan ekspresif penuh semangat. Terbukti dari pengalan *"Karena aku ingin pandai matematika",* Aini sangat bersemangat menyatakan keinginannya untuk pintar dalam matematika. Dia berusaha meyakinkan Guru Desi untuk menerimanya pindah ke kelas Guru Desi, terbukti dari penggalan *"Aku ingin belajar matematika langsung dari Ibu,"* Hal ini Aini lakukan supaya dapat belajar dengan Guru Desi yang merupakan guru paling pintar di sekolahnya.

(28) *"Aku mau pintar matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tidak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di kamar tidur. Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati ayahku."* (Hal. 99).

Pada data 28 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Terbukti dari penggalan *"Aku mau pintar matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tidak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di kamar tidur."* Aini berusaha menyampaikan keinginannya untuk pintar dan menjadi dokter dengan penuh emosi kesedihan. Terbukti dari penggalan

"Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran," Aini berusaha menjadi dokter untuk dapat mengobati penyakit ayahnya di masa yang akan datang. Harapan Aini untuk kesembuhan ayahnya sangat besar, ia yakin bahwa ia mampu mengobati ayahnya dengan kemampuannya sendiri di masa depan. Terbukti dari penggalan *"Aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati ayahku."* Keinginan yang besar membuat Aini sangat termotivasi untuk menjadi pintar demi mewujudkan cita-citanya.

(29) *"Ayah, doakan aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan Bu Desi. Esok Bu Desi akan memutuskan apakah aku diterima di kelasnya apa tidak. Aku sangat ingin belajar matematika dari Bu Desi. Murid-murid lain takut padanya, tapi aneh, pertemuan pertamaku dengannya malah membuatku kagum padanya."* (Hal. 104).

Pada data 29 termasuk dalam tuturan ekspresif memuji. Terbukti dari penggalan *"Pertemuanku padanya malah membuatku kagum padanya",* Aini merasa kagum pada sosok Guru Desi yang walaupun murid lain takut padanya namun bagi Aini Guru Desi begitu hebat. Aini berharap bisa diterima di kelas Guru Desi yang ia kagumi hingga meminta doa pada ayahnya. Terbukti dari penggalan *"Ayah, doakan aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan Bu Desi. Esok Bu Desi akan memutuskan apakah aku diterima di kelasnya apa tidak. Aku sangat ingin belajar matematika dari Bu Desi.* Keinginan Aini untuk belajar pada Guru Desi adalah karena kekagumannya akan kemampuan mengajar Guru Desi. Maka dari itu Aini justru memuji Guru Desi meskipun teman-temannya justru tidak menyukainya.

(30) *"Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek pada ulangan matematika, Bu."* (Hal. 107).

Pada data 30 termasuk dalam tuturan ekspresif mengeluh. Terbukti dari penggalan *"Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek,"* Aini mengeluhkan keadaannya yang begitu memprihatinkan jika soal belajar. Karena bahkan menyontek saja dia tidak bisa. Hal itu jugalah yang membuatnya bertekad ingin belajar dengan Guru Desi supaya dapat memperbaiki keadaannya. Walaupun keadaan pengetahuannya cukup memprihatinkan namun Aini tetap terus terang pada Guru Desi atas keadaannya.

(31) *"Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah, Bu. Aku ingin diajari Ibu matematika. Aku ingin Ibu menjadi guru matematikaku meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan menyontek, Bu."* (Hal. 108).

Pada data 31 termasuk dalam tuturan ekspresif meminta maaf. Terbukti dari penggalan *"Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah,…"* Aini meminta maaf kepada Guru Desi karena kebodohannya dalam belajar. Namun walaupun bodoh dalam belajar Aini menyatakan kesungguhannya untuk tidak akan pernah menyontek dalam keadaan apapun. *"…meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan menyontek, Bu."* Aini memiliki motivasi yang bagus dalam dirinya, karena meskipun semisal ia murid terbodoh di dunia sekalipun ia bertekad tidak akan pernah menyontek apapun alasannya.

(32) *"Maaf, Bu, apakah itu berarti Ibu bersedia menerimaku di kelas Ibu?"* (Hal. 110).

Pada data 32 termasuk dalam tuturan ekspresif meminta maaf. Terbukti dari penggalan *"Maaf, Bu,"* Aini meminta maaf untuk mengawali perkataannya saat bertanya mengenai keputusan Guru Desi apakah mau menerimnya di kelasnya atau tidak. Terbukti dari penggalan *"…apakah itu*

berarti Ibu bersedia menerimaku di kelas Ibu?". Aini berusaha mendapatkan kepastian mengenai keputusan Guru Desi akankah ia diterima di kelas Guru Desi atau tidak. Kemudian rasa ingin tahu Aini akan keputusan Guru Desi membuatnya bertanya tanpa ragu.

(33) *"Usah risau, Bu, aku dan ibu dicintai Guru Desi dengan cara yang sama."*
"Sama-sama dicintai secara menjengkelkannya!" (Hal. 121).

Pada data 33 termasuk dalam tuturan ekspresif menyindir. *"... aku dan ibu dicintai Guru Desi dengan cara yang sama."* Aini menyindir perlakuan Guru Desi yang galak dengannya juga dengan ibunya saat masih menjadi murid Guru Desi waktu muda. Mereka sama-sama sering dibentak dan dihukum oleh Guru Desi karena sulit memahami materi pelajaran. Namun Aini tahu bahwa galaknya Guru Desi demi kebaikan ia dan ibunya supaya berusaha lebih keras dalam memahami materi pelajaran. Sehingga Aini meminta ibunya tidak perlu risau dengan perlakukan Guru Desi tersebut, terbukti dari penggalan *"Usah risau, Bu,".*

(34) *"Siapa Rombongan 9 itu?"* (Hal. 121).

Pada data 34 termasuk dalam tuturan ekspresif penasaran. Aini merasa penasaran dengan siapa Rombongan 9 yang dikabarkan dulu geng dari ibunya saat masih sekolah, dibuktikan dari kata *"Siapa Rombongan 9 itu?"*. Saat itu Aini dengan penuh penasaran bertanya pada Ibunya. Karena Ia dikaitkan dengan Rombongan 9 oleh Guru Desi. Sehingga Aini tanpa ragu menanyakannya pada ibunya secara langsung.

(35) *"Dapat belajar matematika dari Ibu adalah kesempatan terbaik yang pernah kudapat dalam hidupku, Bu. Aku tak ingin belajar matematika dari orang lain."* (Hal. 142).

Pada data 35 termasuk dalam tuturan ekspresif senang. Terbukti dari penggalan *"Dapat belajar matematika dari ibu adalah kesempatan terbaik yang pernah kudapat dalam hidupku, Bu."* Aini menyampaikan rasa senang yang dirasakannya pada Guru Desi bahwa pengalaman belajarnya merupakan kesempatan terbaik dalam hidupnya. Sehingga kesenangannya meluap-luap sampai tidak ingin belajar matematika dengan guru yang lain. Terbukti dari penggalan *"Aku tak ingin belajar matematika dari orang lain."* Kesungguhan belajar Aini kepada Guru Aini membuatnya hanya ingin belajar matematika dengan Guru Desi saja.

(36) "Te.. terima kasih, Bu, terima kasih banyak." (Hal. 149).

Pada data 36 termasuk dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Terbukti dari penggalan *"Te.. terima kasih, Bu,"* Aini berterima kasih pada Guru Desi atas pelajaran dan bimbingan yang telah diberikan. Sehingga saat ulangan ia mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Rasa senang membuat Aini banyak berterima kasih pada Guru Desi, terbukti dari penggalan *"...terima kasih banyak."* Rasa berhasilnya atas hasil yang memuaskan membuat Aini sangat berterima kasih pada Guru Desi.

(37) "Setiap mendengar kata matematika, perutku sakit, Bu, tak tahu mengapa, sejak kelas 4 SD sudah begitu." (Hal. 168).

Pada data 37 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Terbukti dari penggalan *"Setiap mendengar kata matematika perutku sakit, Bu,..."* Aini merasa sedih akan keadaanya yang selalu sakit perut ketika pelajaran matematika dimulai. Hal itu ia alami sejak duduk di kelas 4 SD hingga sekarang. Dari penggalan *"...tak tahu mengapa, sejak 4 SD sudah begitu."* Sehingga Aini merasa sedih akan keadaanya yang sulit dipahami tersebut,

apalagi keadaan itu sudah dialaminya sejak lama dan tak tahu cara mengatasinya.

(38) *"Aduh, ternyata susah sekali mau menjadi dokter, Ayah, belajar matematika saja aku tak mampu. Habis aku setiap hari dimarahi Guru Desi. Bodohnya aku ini Ayah, dapatkah aku ini menjadi dokter?"* (Hal. 171).

Pada data 38 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Terbukti dari penggalan *"Aduh, ternyata sulit sekali mau menjadi dokter, Ayah, belajar matematika saja aku tak mampu."* Aini meratapi kesedihannya karena tidak kunjung bisa matematika. Dia merasa sangat kesulitan dalam belajar matematika dan bersimpuh pada ayahnya. Kesedihannya bertambah ketika cita-citanya untuk menjadi dokter terasa jauh karena kebodohannya. Ia juga merasa tak berdaya saat melihat ayahnya yang terbaring sakit. Kesedihannya yang memuncak membuatnya bertanya pada ayahnya *" ... dapatkah aku ini menjadi dokter?"*

(39) *Ai, matematika, mengapa kau sulit sekali?! Mengapa aku tak kunjung mengerti?! Dari manakah angka-angka ini bermula? Ke manakah mereka akan pergi?!* (Hal. 171).

Pada data 39 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Terbukti dari penggalan *Ai matematika, mengapa kau sulit sekali?! Mengapa aku tak kunjung mengerti?!* Aini sedih tidak kunjung menguasai matematika, ia belum mengerti mengenai materi yang telah diberikan guru padanya. Dari penggalan kalimat *Dari manakah angka-angka ini bermula? Ke manakah mereka akan pergi?!*. Bagi Aini angka dalam matematika hanyalah datang dan pergi tanpa tahu asal dan akhirnya.

(40) *"Ada bangku dan meja di rumah Guru Desi khusus untuk Pak Cik. Kata Guru Desi Pak Cik hanya pernah datang sekali ke rumahnya, lalu tak mau lagi belajar matematika."* Tersentak Debut. Terpana dia melihat Aini mau menangis. (Hal. 176).

Pada data 40 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Aini merasa sedih karena Debut yang dia panggil Pak Cik menyia-nyiakan kesempatan belajar langsung dengan Guru Desi waktu menjadi murid Guru Desi dulu. Terbukti dari penggalan *"Kata Guru Desi Pak Cik hanya pernah datang sekali ke rumahnya, lalu tak mau belajar lagi matematika."* Aini menyampaikan emosi kesedihannya pada Debut yang tidak bisa menghargai apa yang telah Guru Desi berikan dan justru meremehkan pendidikan waktu mudanya dulu.

(41) "*Sekian lama aku sendiri berusaha agar dapat diterima Guru Desi. Setiap hari aku dimarahinya, setiap hari aku ditolaknya. Aku akan menukar kesempatan apa saja agar bisa disayangi Guru Desi!"* (Hal. 177).

Pada data 41 termasuk dalam tuturan ekspresif marah. Aini merasa usahanya selalu ditolak oleh Guru favoritnya namun Debut justru tidak menghargai Guru Desi ketika ia masih menjadi murid Guru Desi. Terbukti dari penggalan *"Sekian lama aku sendiri berusaha agar diterima Guru Desi. Setiap hari aku dimarahinya, setiap hari aku ditolaknya."* Usaha Aini yang mati-matian berusaha diterima Guru Desi malah terlihat sepele bagi Debut yang justru tidak menghiraukan usaha Guru Desi untknya dulu. Hal itu membuat Aini marah pada Debut, Aini berusaha meluapkan amarahnya dengan menyampaikan apa yang dialaminya ketika berusaha diterima Guru Desi. Terbukti dari penggalan *"Aku akan menukar kesempatan apa saja agar bisa disayang Guru Desi!"* Kesungguhan Aini dalam menaklukkan kerasnya hati Guru Desi membuat Aini menjadi emosional dan rela menukar apapun untuk dapat diterima Guru Desi.

(42) *"Pernah ada murid yang sangat disayangi Guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-*

> *nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku datang kesini untuk membalas sakit hati Guru Desi! Untuk membela guruku!"* (Hal. 177).

Pada data 42 termasuk dalam tuturan ekspresif kecewa. Aini merasa kecewa pada Debut yang menyia-nyiakan kesempatan dididik langsung oleh Guru Desi. Terbukti dari penggalan *"Pernah ada murid yang sangat disayangi Guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat!..."* Aini merasa ingin membela gurunya yang disia-siakan oleh muridnya sendiri. Karena sayangnya dengan Guru Desi, Aini menjadi lebih emosional dan tak dapat membendung rasa kecewanya yang akhirnya ia luapkan pada Debut. Terbukti dari penggalan "…*Aku datang kesini untuk membalas sakit hati Guru Desi! Untuk membela guruku!"* Luapan emosi Aini membuatnya ingin membela gurunya, guru yang sangat dia kagumi dan sayangi walaupun selama ini selalu ditolak dan dibentak.

> *(43)* "*Aku menangis… aku menangis karena teringat pada ayahku, Bu,"* Guru tersentak. *"Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku."* (Hal. 180).

Pada data 43 termasuk dalam tuturan ekspresif kesedihan. Terbukti dari penggalan *"Aku menangis… aku menangis karena teringat pada ayahku, Bu,"* Aini merasa sedih hingga menangis karena keadaannya yang sulit memahami materi pelajaran khususnya matematika. Ia merasa sedih saat mengingat ayahnya yang tengah sakit dan akan cita-citanya untuk menjadi dokter. Terbukti dari penggalan *"Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran…"* Aini memiliki keinginan dan motivasi belajar yang sangat

kuat. Keinginannya untuk menjadi dokter dan harapannya untuk menyembuhkan ayahnya membuat hatinya terkoyak mengingat keadaannya yang bebal matematika. Terbukti dari penggalan " …*Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku."*

(44) *"Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali."* (186).

Pada data 44 termasuk dalam tuturan ekspresif minta maaf. Terbukti dari penggalan "…*akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali."* Aini meminta maaf pada Guru Desi karena tidak kunjung mengerti dengan pelajaran yang disampaikan. Sehingga Aini merasa bahwa dirinya sendirilah yang salah, bukan kesalahan gurunya. Aini merasa kebodohannya bukan salah gurunya yang sudah berusaha membuatnya pintar namun memang kesalahannya sendiri tidak kunjung paham akan materi yang guru sampaikan. Terbukti dari penggalan *"Tak perlulah Ibu minta maaf…"* lewat tuturan tersebut Aini mengakui bahwa kesalahan ada pada dirinya bukan pada gurunya.

(45) *"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu."* (Hal. 186).

Pada data 45 termasuk dalam tuturan ekspresif memuji. Terbukti dari penggalan *"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu."* Aini memuji ketegasan Guru Desi dalam mendidik murid. Aini tidak merasa kesal sedikitpun walau sering dimarahi oleh Guru Desi, ia justru merasa bangga diajari kedisiplinan oleh Guru Desi. Aini sudah mempersiapan mentalnya untuk menerima bentakan ataupun hukuman ketika ia tidak paham materi pelajaran, terbukti dari

penggalan *"Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu."* Aini menyatakan kesungguhanya dalam belajar dan siap menanggung risiko apapun nantinya.

(46) *"Memang tak terlalu banyak yang kutahu tentang semua itu, Bu, jadi tak sulitlah aku melupakannya."* (188).

Pada data 46 termasuk dalam tuturan ekspresif mengeluh. Terbukti dari penggalan *"Memang tak terlalu banyak yang kutahu tentang semua itu, Bu…"* Aini berusaha menyatakan kejujuran atas keadaannya yang belum terlalu paham dengan materi pelajaran dari Guru Desi. Dengan berterus terang apa adanya ia menyampaikan bahwa tak sulit untuk melupakan apa yang diajarkan gurunya selama ini, terbukti dari penggalan "*…jadi tak sulitlah aku melupakannya."* Bagi Aini melupakan materi yang sudah dismpaikan gurunya tidak sulit yang berarti memang ia masih belum memahami materi tersebut.

(47) *"Terima kasih, Bu, sudah muntab padaku kemarin. Kalau Ibu tak muntab, takkan mengerti aku arti kata limit!"* (Hal. 192).

Pada data 47 termasuk dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Terbukti dari penggalan *"Terima kasih, Bu, sudah muntab padaku kemarin."* Aini merasa berterima kasih pada Guru Aini karena apa yang dilakukan Guru Desi membuat Aini akhirnya memahami materi pelajaran. Aini paham bahwa cara mendidik Guru Desi memang tegas namun ia tahu betul bahwa semua itu dilakukan untuk kebaikannya. Terbukti dari penggalan "*Kalau Ibu tak muntab, takkan mengerti aku arti kata limit!"* Aini senang akhirnya ia mulai memahami materi yang disampaikan Guru Desi.

(48) *Oh, Guru! Katakan itu lagi, katakana sekali lagi kalimat ajaib itu; kalau aku menjadi dokter nanti!* (Hal. 204).

Pada data 48 termasuk dalam tuturan ekspresif senang. Terbukti dari penggalan *Oh, Guru! Katakan itu lagi, katakana sekali lagi kalimat ajaib itu;* Aini merasa terharu saat Guru Desi berkata padanya "*ketika Aini menjadi dokter nanti*", dan kata-kata itu membuat Aini terharu bahagia karena akhirnya Guru Desi mendukung cita-cita yang selama ini Aini perjuangkan dengan susah payah. Hal itu menjadi baahan bakar baru untuk semangat yang lebih tinggi dari biasanya.

(49) Aku akan memerangi virus itu, Guru. Sementara ini, aku mau memenangi perang melawan matematika dulu. (Hal. 204)

Pada data 49 termasuk dalam tuturan ekspresif penuh semangat. Terbukti lewat penggalan *Aku akan memerangi virus itu, Guru*. Semangat Aini meluap-luap ketika dia teringat akan penyakit Ayahnya. Namun dia sadar sebelum menyembuhkan ayahnya yang sakit Aini harus menjadi dokter terlebih dahulu. Sebelum menjadi dokter Aini harus menguasai betul matematika yang dari dulu menjadi momok baginya. Terbukti dari penggalan *Sementara ini, aku mau memenangi perang melawan matematika dulu.*

(50) "Aku senang melihat wajah Ibu jika ibu melihat aku mengerti apa yang ibu kerjakan." (Hal. 217).

Pada data 50 termasuk dalam tuturan ekspresif senang. Terbukti dari penggalan, *"Aku senang melihat wajah Ibu…"* Aini senang melihat Guru Desi merasa bahagia ketika Aini mulai memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga Aini mulai merasakan kepuasan tersendiri untuk hasil usaha belajarnya. Sebagai ungkapan kegembiraannya pula ketika semakin memahami materi pelajaran yang Guru Desi sampaikan. Terbukti dari penggalan, "*…jika ibu melihat aku mengerti apa yang ibu kerjakan."*

Semakin Aini memahami materi pelajaran semakin senang Guru Desi dibuatnya. Akhirnya kerja keras Aini mulai memperlihatkan hasil sedikit demi sedikit.

(51) *"Terima kasih, Nadirah, nanti kita belajar sama-sama saja."* (Hal.225).

Pada data 51 termasuk dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Terbukti dari penggalan, *"Terima kasih, Nadirah, ..."* Aini berterima kasih pada temannya Nadirah akan kebaikannya membantu belajar. Tanpa sungkan Aini juga mengajak Nadirah untuk belajar bersama. Terbukti dari penggalan, "…*nanti kita belajar sama-sama saja."* Ketika Nadirah menyampaikan maksud baiknya sebagai teman yang baik Aini menyambut kebaikan tersebut.

(52) *"Karena aku sudah tak takut lagi, Tun. Aku tak takut lagi pada matematika. Aku tak takut lagi pada apa pun. Yang kutakuti hanya kebodohan."* (Hal. 225).

Pada data 52 termasuk dalam tuturan ekspresif keberanian. Terbukti dari penggalan, *"Karena aku sudah tak takut lagi, Tun."*Aini menyampaikan keberaniannya pada matematika. Dulu Aini sangat takut dengan pelajaran matematika sampai membuatnya ingin menghilangkan pelajaran matematika dari muka bumi. Namun Aini sekarang sudah tidak takut lagi dengan matematika. Satu-santunya hal yang Aini takuti hanya kebodohan. Terbukti dari penggalan, *"Aku tak takut lagi pada apa pun. Yang kutakuti hanya kebodohan."* Aini menegaskan bahwa kebodohan adalah satu-satunya hal yang ia takuti saat ini. Karena matematika mulai bisa ia pahami sedikit demi sedikit.

(53) *"Aku senang berlari ke rumah, Guru, sehat, kuat, namun apakah maksudnya, Guru?"* (Hal. 238).

Pada data 53 termasuk dalam tuturan ekspresif penasaran. Terbukti dari penggalan, " *...namun apakah maksudnya, Guru?".* Aini merasa penasaran dengan maksud Guru Desi menyuruhnya berlari kerumahnya setiap hari saat mereka akan melakukan tambahan pelajaran. Walaupun dalam penggalan, *"Aku senang berlari ke rumah, Guru, sehat, kuat…"* Aini merasa senang saat disuruh berlari namun rasa ingin tahunnya akan alasan dilakukannya hal itu membuat Aini bertanya pada Guru Desi.

(54) "Tapi mengapa baru sekarang Ibu menyuruhku berlari?" (Hal. 239).

Pada data 54 termasuk dalam tuturan ekspresif penasaran. Terbukti dari kata *"mengapa"* dalam penggalan tuturan pertanyaan tersebut. Aini penasaran dengan alasan Guru Desi baru menyuruhnya berlari saat itu. Aini ingin tahu maksud Guru Desi menyuruhnya berlari karena semakin dia belajar rasa ingin tahunya atas banyak hal jadi bertambah. Usaha Guru Desi untuk meyuruh Aini berlari juga merupakan upayanya supaya Aini lebih semangat dalam belajar demi kebaikan Aini.

(55) Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, Guru. Sungguh luas pengetauanmu. Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu. (Hal. 240).

Pada data 55 termasuk dalam tuturan ekspresif memuji. Terbukti dari penggalan, *Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, Guru. Sungguh luas pengetauanmu.* Aini memuji Guru Desi atas betapa luasnya pengetahuan yang gurunya itu miliki. Dari penggalan *Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu.* Aini menggambarkan betapa ia merasa beruntung memiliki guru seperti Guru Desi. Sehingga kekaguman tersebut membuatnya terus memuji Guru Desi.

(56) "Maaf, Guru, sore ini aku izin dulu."

"Karena satu dan lain hal, Guru." (Hal.243).

Pada data 56 termasuk dalam tuturan ekspresif meminta maaf. Terbukti dari penggalan *"Maaf, Guru, sore ini aku izin dulu."* Aini berusaha meminta maaf pada Guru Desi karena tidak dapat mengikuti tambahan pelajaran hari itu. Aini juga menyampaikan alasannya tidak dapat mengikuti tambahan pelajaran tersebut lewat penggalan *"Karena satu dan lain hal, Guru."*

(57) *"Lalu kubuka bab-bab setelah bab satu itu. Tampak betapa rumit rumus-rumusnya, betapa canggih grafik-grafiknya, aku merinding, Bu, aku gemetar…"* (Hal. 247).

Pada data 57 termasuk dalam tuturan ekspresif ketakutan. Terbukti dari penggalan, *"…aku merinding, Bu, aku gemetar…"*. Aini berusaha menyampaikan rasa ketakutannya pada kebodohan. Aini tidak ingin kembali menjadi anak yang bodoh karena tidak mampu menguasai materi pelajaran, oleh karena itu ia berani berterus terang pada Guru Desi.

(58) *"Bab Integral itu adalah satu-satunya bab yang pernah kumengerti dalam matematika, Bu. Sudah terlalu lama aku menjadi anak bodoh, Bu. Aku trauma menjadi anak bodoh. Aku tak mau menjadi anak bodoh."* (Hal. 247).

Pada data 58 termasuk dalam tuturan ekspresif ketakutan. Terbukti dari penggalan"*Aku trauma menjadi anak bodoh."* Aini merasa takut kembali menjadi orang bodoh, ia merasa trauma akan kebodohan karena itu ia berterus terang pada Guru Desi tentang ketakutannya pada kebodohan dan tentang kesulitannya memahami materi pelajaran selain bab integral dalam matematika.

(59) *"Aku anak kampung, Bu, sejak kecil sering bermain di danau tambang."* (Hal. 248).

Pada data 59 termasuk dalam tuturan ekspresif sedih. Terbukti dari penggalan, *"Aku anak kampung, Bu…"*. Aini menyampaikan keadaannya sebagai orang miskin, sebagai anak kampung pada Guru Desi. Walaupun ia awalnya ingin memberitahukan bahwa ia bisa berenang karena tinggal di danau tambang, namun ia jadi menggambarkan keadaan lingkungannya yang berada di lingkungan pelosok kampung dekat tambang.

(60) "Jadi apa yang ditanya Guru Desi padamu, Tun?" (Hal. 254)

Pada data 60 termasuk dalam tuturan ekspresif penasaran. Terbukti dari kata *"Apa"* dalam kalimat pertanyaan tersebut. Aini merasa penasaran dengan pertanyaan yang ditanyakan Guru Desi pada Aini. Aini juga penasaran dengan pengalaman apa saja yang telah dialami Djumiatun ketika belajar bersama Guru Desi.

(61) "Berarti kau ditanya, guru matematika di sinetron mana yang kau tonton sehingga kau mau belajar matematika?" (Hal. 254).

Pada data 61 termasuk dalam tuturan ekspresif penasaran. Aini bertanya pada Djumiatun mengenai pertanyaan Guru Desi yang dulu pernah ditanyakan pada Aini. Terbukti dari penggalan "…*guru matematika di sinetron mana yang kau tonton sehingga kau mau belajar matematika?"* Aini merasa penasaran dan ingin banyak bertukar pengalaman dengan Djumiatun sehingga ia menanyakan pertanyaan yang dulu ditanyakan oleh Guru Desi apakah juga ditanyakan padanya.

(62) "Apakah kau ditanya, di tiang bendera mana kepalamu pernah terbentur sehingga kau telat mikir?." (Hal. 255).

Pada data 62 termasuk dalam tuturan ekspresif penasaran. Terbukti dari kata *"Apakah"* dalam data tersebut. Aini terlalu penasaran dengan

pengalaman belajar Djumiatun dengan Guru Aini sehingga semakin banyak pertanyaannya tentang pengalaman belajar Djumiatun.

(63) *"Selamat, Tun! Itu artinya Guru mau menerimamu! Yai!"* (Hal. 255).

Pada data 63 termasuk dalam tuturan ekspresif ucapan selamat. Terbukti dari kata *"Selamat"*dalam data tersebut. Aini memberikan selamat pada Djumiatun karena ia telah diterima Guru Desi. Aini juga bersorak gembira karena akhirnya temannya itu mulai dapat belajar sama dengannya.

(64) *"Yang harus dilakukan bujang lapuk adalah diam, diam membatu, usah bergerak sedikit pun. Biarkan penunjang sepeda kumbang butut itu mengambil keputusan. Keduanya tak boleh saling berhadap dalam kegentingan. Salah satu dari mereka harus memutuskan!"* (Hal. 265).

Pada data 64 termasuk dalam tuturan ekspresif menkritik. Terbukti dari penggalan, *"Yang harus dilakukan bujang lapuk adalah diam, diam membatu, usah bergerak sedikit pun. Biarkan penunjang sepeda kumbang butut itu mengambil keputusan."*Aini menkritik orang yang tidak bisa saling mengalah karena keegoisan masing-masing. Kritikan Aini diberikan pada guru dan murid yang kurang bisa kompak dalam belajar. Terkadang murid merasa terbebani akan materi pelajaran, mengeluh, putus asa atau malah balik menyalahkan guru. Kemudian guru yang kurang sabar akan emosi dan frustasi akan kelakuan muridnya. Dia mengibaratkannya dengan bujang lapuk dan sepeda kumbang. Terbukti dari penggalan, "*Keduanya tak boleh saling berhadap dalam kegentingan. Salah satu dari mereka harus memutuskan!"*

(65) *"Bahwa tak boleh ada keraguan, apalagi ketakutan, dalam belajar matematika."* (Hal. 265).

Pada data 65 termasuk dalam tuturan ekspresif menyindir. Terbukti dari penggalan, *"Bahwa tak boleh ada keraguan…"* Aini berusaha menyindir orang-orang yang takut dengan pelajaran matematika seperti dirinya dulu sebelum diajari Guru Desi. Terbukti dari penggalan, *"…apalagi ketakutan, dalam belajar matematika."* Bagi Aini matematika hanya bagi orang-orang yakin dan berani.

(66) *"Terima kasih, Nadirah."*
"Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada Guru Desi, Tun. Kalau tidak, matematika akan menyergapmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus, dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar!" (Hal. 265).

Pada data 66 termasuk dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Terbukti dari penggalan, "*Terima kasih, Nadirah,"*Aini berterima kasih pada Nadirah yang mengajarkan banyak hal padanya. Kemudian Aini melanjutkan penjelasannya pada Djumiatun bahwa seharusnya ia tidak perlu takut pada matematika yang diajarkan oleh Guru Desi. Ia juga menggunakan filosopi bujang lapuk untuk memberikan gambaran pada Djumiatun.

(67) *"Tanggal 15 Agustus 1977, Ohio State University, 72 detik sinyal radio dari konstelasi Sagitarius, dianggap sebagai sinyal dari alien. Semua istilah yang Ibu sebut selalu kucari di buku perpustakaan daerah, selalu. Terima kasih sudah memperlihatkan dunia padaku, Guru."* (Hal. 270).

Pada data 67 termasuk dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Terbukti dari penggalan, "*Terima kasih sudah memperlihatkan dunia padaku, Guru."* Aini berterima kasih pada Guru Desi atas seluruh ilmu yang sudah diajarkan padanya. Aini merasa Guru Desi sudah memperlihatkan dunia kepadanya. Terbukti dari penggalan, *"Tanggal 15 Agustus 1977, Ohio State University, 72 detik sinyal radio dari konstelasi Sagitarius, dianggap sebagai sinyal dari alien. Semua istilah*

yang Ibu sebut selalu kucari di buku perpustakaan daerah, selalu. Pengetahuan Aini semakin luas berkat diajari oleh Guru Desi. Sehingga saat bertemu Guru Desi, Aini selalu menceritakan pengetahuannya sambil berterima kasih.

(68) *"Oh, terima kasih, Guru, terima kasih telah menjadi guruku. Kehormatan besar bagiku bisa menjadi murid Ibu."* (Hal. 271).

Pada data 68 termasuk dalam tuturan ekspresif berterima kasih. Terbukti dari penggalan, *"Oh, terima kasih, Guru, terima kasih telah menjadi guruku."* Aini berterima kasih pada Guru Desi dan sangat mengapresiasikan kebahagiaannya atas semua ilmu yang sudah didapatkan.

(69) *"Kata matematika, waktu telah berusia 40 miliar tahun, Bu. Selama itulah waktu tangguh berkenala di jagat raya, membuka ruang bagi setiap gerakan, memberi kesempatan bagi setiap harapan, menarik batas bagi setiap kehidupan. Waktu memberi pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan. waktu membangun, menumbuhkan, membinasakan, meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan.Waktu menantang pertempuran yang tak kan pernah kita menangkan. Karena waktu adalah hokum pertama kehidupan. Waktu menyelinapkan diri pada noktah t kecil pada matematika dan fisika. Dan t kecil itu bisa merubah peradaban."* (Hal. 272).

Pada data 69 termasuk dalam tuturan ekspresif semangat. Aini bersemangat menunjukkan hasil belajarnya yang didapat dari Guru Desi dengan penuh semangat.

(70) *"Kehormatan pula bagiku, kertas jawabanku dimiliki genius matematika macam Pak Cik."* (Hal. 292).

Pada data 70 termasuk dalam tuturan ekspresif memuji. Terbukti dari penggalan, "…*kertas jawabanku dimiliki genius matematika macam Pak Cik."* Aini memuji kepintaran Pak Cik alias Debut mantan murid Guru Desi yang terkenal dengan kepandaiannya dalam matematika. Terbukti dari penggalan, *"Kehormatan pula bagiku…"* Aini merasa terhormat karena

kertas jawabannya dimiliki oleh Debut yang dulunya murid terpintar Guru Desi.

Dari data tuturan ekspresif yang ditemukan tersebut dapat disimpulkan bahwa ditemukan 50 data diantaranya mengeluh 3 data, semangat 4 data, marah 2 data, meminta maaf 6 data, kesedihan 8 data, memuji 4 data, menyindir 1 data, senang 3 data, berterima kasih 6 data, kecewa 1 data, keberanian 1 data, penasaran 6 data, ketakutan 2 data, ucapan selamat 1 data, menkritik 1 data, dan menyindir 1 data. Data tuturan yang dominan yaitu kesedihan dengan jumlah 8 data. Motivasi yang ditemukan berupa semangat dalam mengatasi masalah-masalah belajar, berani bertanya pada guru, saling menasihati teman sekelas, berani mengambil risiko dan berjuang dalam meraih kecerdasan.

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar dari Tuturan Direktif dan Ekspresif Tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan Kaitannya dengan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kelas X.

Analisis ini dapat menjadi bahan pembelajaran untuk Kelas X pada KD. 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Kemudian KD. 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dengan mengetahui tuturan direktif dan ekspresif tokoh maka akan lebih mudah dalam mengetahui pesan dari buku fiksi tersebut. Bentuk-bentuk motivasi belajar dari tuturan direktif dan ekspresif Tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X:

1. Tuturan Direktif Menasihati

   (1) "Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan agar kita dapat membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau Ayah

sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, Ayah cepat sembuh saja." (Hal. 78).

Pada data 1 motivasi belajar yang dapat diambil adalah keinginan belajar dan tetap mengusahakan mendapatkan hak pendidikan, meskipun dalam keterbatasan ketika ayahnya tengah sakit dan ibunya sibuk bekerja, Aini tetap bertekad sekolah saat Ayahnya sembuh nanti. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa yaitu** dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk lebih menghargai pendidikan yang didapat karena tidak semua orang mendapatkan kesempatan menempuh pendidikan.

(7) *"Jika ibu ikuti dengan pensil, lambang ini tidak akan pernah berakhir. inilah lambing Infinity, Bu, suatu lambing bagi kemungkinan tak terhingga. Kata Guru Desi, kemungkinan tak terhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi. Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar, Bu, dan bangsa ini sangat mementingkan generasi mudanya. Kalau aku bisa masuk fakultas kedokteran, pasti ada yang akan membantuku nanti. Usahlah risau, Bu."* (Hal. 212).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 7 adalah kesungguhan dalam mengejar cita-cita walaupun seperti apapun keadaannya, selama ada kemauan Tuhan pasti akan memberikan jalannya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dapat menjadi dorongan kepada siswa untuk bisa lebih luas dalam berpikir bahwa banyak hal yang bisa terjadi dalam dunia pendidikan.

(9) *"Kau pun sudah waktunya melalukan sesuatu untuk matematikamu, Tun. Lihat setiap buku ulangan dibagi, namamu selalu dipanggil terakhir. Masa depan sebuah bangsa terletak pada teknologi, Tun. Teknologi itu sinonim matematika, Tun."* (Hal. 226).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 9 adalah saling menasihati antar teman supaya bisa meraih kesuksesan belajar bersama. Usaha yang lebih harus dilakukan untuk menaikkan tingkat kecerdasan dan

menghindari kebodohan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dapat menjadi dorongan kepada para siswa untuk saling menasihati antar teman sekelas untuk mencapai kesuksesan belajar bersama.

(10) *"Sinonim itu artinya sama, Tun, identik, sejalan, serupa. Kita tak bisa matematika, mustahil kita bisa teknologi. Boleh jadi masa depan Indonesia berada di tangan matematika, Tun!"* (Hal.226).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 10 adalah saling menasihati sambil berbagi pengetahuan dengan teman sekelas yang kurang bisa mengikuti pelajaran supaya berusaha lebih keras dalam belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk saling menasihati teman yang kurang semangat dalam belajar dan membuatnya sadar betapa pentingnya pendidikan bagi generasi penerus bangsa.

(11) *"Kurasa kalau kau tak melakukan sesuatu pada matematikamu, namamu akan terus dipanggil terakhir, Tun."* (Hal. 227).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 11 adalah saling menasihati antar teman supaya lebih semangat belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk berbagi pendapat dan nasihat dalam upaya meraih kesuksesan belajar bersama.

(13) *"Sabarlah, Ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, akan kuusahakan sekuat tenaga, sekuat pikiran, untuk bisa masuk fakultas kedokteran, lalu aku akan menjadi dokter. Lihatlah tangan-tanganku ini, Ayah, lihatlah jari-jariku, tanganku ini akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan."* (Hal. 254).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 13 adalah usaha keras sekuat tenaga dan pikiran untuk meraih cita-cita demi keluarga tersayang. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki sifat semangat, kerja keras dan tujuan hidup yang

mulia terutama dalam meraih cita-cita demi keluarga dan orang-orang tersayang.

(14) *"Bayangkan murid-murid sekolah adalah kawanan kijang, Tun, dan bayangkan matematika adalah seekor singa. Matematika dapat mengendus murid mana yang paling takut, gugup, lemah, sakit, dan terluka. Murid itulah yang akan diterkamnya. Kau tak bisa matematika selama ini karena kau takut, Tun. Matematika hanya untuk para pemberani! Guru Desi menguji mentalmu, nyalimu, supaya timbul keberanianmu! Karena kalau kau takut, matematika akan menjelma menjadi binatang buas!"* (Hal. 255).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 14 adalah saling menasihati dan menyemangati antar sesame teman di sekolah dapat menaikkan kepercayaan diri saat belajar materi sulit. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para murid untuk menggambarkan nasihat dengan cara yang lebih sederhana supaya teman lebih bisa menangkap konsep nasihat yang diberikan.

(15) *"Sa'diah, kalau kau mengerti kalkulus, inshaallah kau akan mengerti banyak hal lainnya. Karena kalkulus itu ilmu cara berpikir, ilmu perubahan, ilmu kehidupan. Kalkulus adalah puisi dalam gerakan."* (Hal. 256).

Motivasi belajar yang bisa diambil dari data 15 adalah menasihati teman supaya lebih memiliki gambaran dalam belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk saling nasihat dan menasihati sesama semata-mata demi keberhasilan belajar.

(16) *"Positive mental attitude, sebab Guru menyayangi dengan cara yang aneh, tough love. Guru bersikap keras karena ingin kau tak jadi penakut, Tun. Seorang penakut takkan bisa belajar matematika. Jangan jadikan dirimu kijang yang lemah, Tun, jangan biarkan matematika menerkammu, kaulah yang harus menerkam matematika."* (Hal. 256).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 16 adalah menyebarkan nasihat positif pada teman-teman yang terpuruk karena sulit memahami materi

pelajaran bisa membuat teman itu bersemangat untuk berusaha lebih keras lagi. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memahami kasih sayang guru yang terkadang tidak disangka-sangka.

(17) *"Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada Guru Desi, Tun. Kalau tidak, matematika akan menyerangmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar!"* (Hal. 265).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 17 adalah memberikan nasihat pada kawan sebaya, berbagi tips belajar dan menyemangati teman. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk berbagi tips belajar yang baik dan benar kepada teman sebayanya.

(18) *"Satu langkah lagi, Ayah, satu langkah lagi aku akan ikut ujian masuk fakultas kedokteran, sabarlah."* (Hal. 269).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 18 adalah ketulusan anak dalam meraih cita-cita demi orang tuanya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siwa untuk memiliki ketulusan dalam meraih cita-cita demi masa depan dan keluarga.

(19) *"Sabarlah, Ayah, satu langkah lagi! Aku segera kembali sebagai dokter! Semua akan baik-baik saja, Ayah. Sabarlah."* (Hal. 273).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 19 adalah semangat meraih cita-cita demi orang tersayang. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk semangat dalam meraih apa yang dicita-citakan.

(20) *Sabarlah, Ayah, tinggal selangkah lagi, aku akan berusaha sekuat kemauanku untuk masuk fakultas kedokteran*. (Hal. 277).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 20 adalah ketulusan dan semangat meraih cita-cita demi orang-orang tersayang. **Kaitannya dengan**

motivasi belajar siswa yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki tekad dan semangat juang yang tinggi demi masa depan.

Dari tuturan direktif menasihati tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan kepada siswa untuk semakin menghargai pendidikan, meningkatkan usaha dalam belajar, saling menasihati teman yang kurang semangat belajar, berbagi tips belajar dan dorongan untuk memiliki tekad juang meraih cita-cita.

2. Tuturan Direktif Memohon

> *(2) "Aku akan menghadap Bu Desi sekarang,"*
> *"Doakan aku, Kawan."* (Hal. 91).

Motivasi belajar pada data 2 yaitu untuk mencapai sesuatu kita harus berani dan jangan lupa meminta doa dari orang-orang sekitar supaya apa yang dilakukan dapat berjalan lancar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk berani meminta bantuan pada guru saat kesulitan menguasai materi pelajaran.

> *(3) "Persis, Bu, matematika, Bu. Matematika terlalu tangguh untuk dapat kutaklukkan, Bu. Untuk itu aku perlu bantuan, Ibu."* (Hal. 111).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 3 adalah semangat pantang menyerah harus selalu dikobarkan untuk dapat menguasai seluruh materi pelajaran di sekolah dari yang mudah hingga yang tersulit sekalipun. **Kaitannya dengan semangat belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk berani meminta bantuan pada guru saat kesulitan menguasai materi pelajaran.

> *(6) "Doakan aku, Ayah,"*
> *"Esok Guru Desi akan membagikan buku ulangan, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya."* (Hal. 146).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 6 adalah jka kita ingin berprestasi maka kita harus berusaha dan berdoa, tidak lupa meminta doa dari orang tua kita supaya restu mereka menjadi berkah dalam pendidikan kita. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk membiasakan diri meminta restu orang tua demi kesuksesan belajar.

Dari tuturan direktif memohon tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa diantaranya berani bertaya pada guru tentang materi yang masih dianggap sulit dan membiasakan diri meminta restu orang tua saat berusaha meraih kesuksesan belajar.

3. Tuturan Direktif Memerintah

> *(8) "Ibu lihat ini!" kata Aini sambil memperlihatkan sesuatu di buku catatan matematikanya.* (Hal. 212).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 8 adalah menunjukkan prestasi pada orang-orang tersayang, untuk membuat mereka bangga. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk bangga dengan hasil kerja kerasnya dan tidak malu menunjukkannya pada orang tua.

> *(12)* "*Coba kulihat telapak sepatu kalian,"*
> *"Oh, berarti kau memang berjiwa seni, Diah!"*
> *"Otak kananmu, otak yang berurusan dengan seni dan sastra, sangat aktif! Kau berbakat seni, Diah! Karena itu telapak sepatumu aus di sebelah kanan sebab tubuhmu condong ke kanan akibat dari isi otak sebelah kananmu lebih banyak dari isi otak sebelah kirimu!"* (Hal. 241).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 12 adalah saling menghibur antar teman sekelas dengan cara yang baik untuk menghindari

kejenuhan dalam belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki sikap saling menghibur saat teman sekelasnya tengah pilu karena kesulitan belajar demi tercapainya kesuksesan belajar bersama.

Dari tuturan direktif memerintah tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa diantaranya berani menunjukkan hasil belajar pada orang tua dan mempunyai sikap peduli dengan teman sekelas.

4. Tuturan Direktif Melarang

> *(4) "Siapa katamu, Djum? Di mana kau mendengar nama aneh macam tu? Tak ada orang Melayu macam tu! Tak kenal aku! Kau itu anak perempuan, Djum! Usah mengacau kalau bicara!"* (Hal. 131).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 4 adalah saling mengingatkan antar teman sekelas dalam belajar dan berperilaku sehari-hari merupakan hal yang patut dicontoh. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dapat menjadi dorongan untuk para siswa supaya saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan dan dalam belajar.

5. Tuturan Direktif Merekomendasi

> *(5) "Boi! Boi! Aku punya ide, ajak saja Nadirah bergabung dengan Duo Aljabaria. Dia cantik dan pandai bernyanyi!"* kata Aini pada Enun dan Sa'diah. (Hal. 143).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 5 adalah dalam usaha meraih prestasi belajar kita memang harus mengorbankan banyak hal tapi bukan berarti lepas tanggung jawab begitu saja. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki rasa bertanggung jawab kepada keputusannya.

6. Tuturan Ekspresif Mengeluh

(21) *"Karena itu aku ingin pindah ke kelas Guru Desi Diah, lelah aku saban hari bergelimang kebodohan saja."* (Hal.81).

Dari data 21 dapat diambil motivasi berupa keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Aini berusaha untuk merubah keadaanya yang bergelimang kebodohan dengan usahanya pindah ke kelas dengan guru unggulan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dapat menjadi dorongan untuk siswa supaya berkeinginan menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam belajar.

(30) *"Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek pada ulangan matematika, Bu."* (Hal. 107).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 30 adalah jangan malu dengan keadaanmu jika ingin pintar maka harus berani terus terang dengan kendala belajar yang tengah dialami supaya dapat mengatasi kendala tersebut. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk lebih jujur dengan keadaannya, tidak perlu berpura-pura pintar jika memang belum bisa agar guru bisa mencari cara untuk membantu siswa.

(46) *"Memang tak terlalu banyak yang kutahu tentang semua itu, Bu, jadi tak sulitlah aku melupakannya."* (188).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 46 adalah terus terang akan keadaan dapat mempermudah proses menuju kesuksesan belajar karena guru mengetahui kendala peserta didiknya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk berterus terang dengan keadaanya dengan cara yang sopan supaya guru mengetahui kendala belajar murid untuk memudahkan guru menemukan penyelesaiannya.

Dari tuturan ekspresif mengeluh dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di

Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan untuk mempunyai keinginan menjadi lebih baik dari sebelumnya dalam belajar, berkata jujur pada guru dan lebih terbuka untuk berterus terang apa adanya.

7. Tuturan Ekspresif Semangat

(22) *"Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku."* (Hal. 81).

Motivasi yang dapat diambil dari data 22 adalah semangat dalam meraih cita-cita. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan untuk para siswa supaya lebih semangat dalam belajar demi meraih cita-cita di masa depan.

(27) *"Karena aku mau pandai matematika dan aku ingin belajar matematika langsung dari Ibu,"* (Hal. 97).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 27 adalah rasa semangat untuk meraih kepintaran dalam belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk memiliki keinginan dan tekad yang kuat dalam meraih kepintaran.

(49) *Aku akan memerangi virus itu, Guru. Sementara ini, aku mau memenangi perang melawan matematika dulu. (Hal. 204).*

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 49 adalah untuk meraih cita-cita kita harus tahu betul tahap-tahap meraihnya, sepeti untuk menjadi dokter harus kuliah di fakultas kedokteran, dan untuk masuk fakultas kedokteran harus pintar matematika. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para murid untuk mengetahui dan memahami tahapan apa saja dalam meraih cita-cita yang didambakan.

(69) *"Kata matematika, waktu telah berusia 40 miliar tahun, Bu. Selama itulah waktu tangguh berkenala di jagat raya, membuka ruang bagi setiap gerakan, memberi kesempatan bagi setiap harapan, menarik batas bagi setiap kehidupan. Waktu memberi*

> *pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan. waktu membangun, menumbuhkan, membinasakan, meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan.Waktu menantang pertempuran yang tak kan pernah kita menangkan. Karena waktu adalah hokum pertama kehidupan. Waktu menyelinapkan diri pada noktah t kecil pada matematika dan fisika. Dan t kecil itu bisa merubah peradaban."* (Hal. 272).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 69 adalah semangat menunjukkan ilmu yang sudah didapatkan dari guru untuk menunjukkan hasil belajar selama proses pembelajaran. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk tidak ragu membagikan atau menunjukkan ilmu yang telah didapat.

Dari tuturan ekspresif semangat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan untuk lebih semangat dalam belajar, keinginan yang kuat dalam meraih kepintaran, mengetahui benar tahapan dalam meraih cita-cita, dan tidak ragu membagikan ilmunya pada orang sekitar.

8. Tuturan Ekspresif Kemarahan

> *(23) "Kalau ingin pandai matematika di sekolah ini, tak ada cara lain, harus belajar dari Bu Desi. Aku tahu dia garang, aku tahu dia tak disukai murid, tapi aku siap menanggung risiko, asal aku pandai matematika. Tabib saja bilang ayahku hanya bisa diobati kedokteran modern."* (Hal. 82).

Motivasi yang dapat diambil dari data 23 adalah untuk meraih cita-cita yang kita inginkan kadang kita harus siap menanggung risiko untuk kebaikan kita sendiri. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk lebih megutamakan belajar dan siap menanggung risiko untuk menjadikan makian dari guru sebagai pacuan dalam lebih bersemangat dalam belajar.

(41) "*Sekian lama aku sendiri berusaha agar dapat diterima Guru Desi. Setiap hari aku dimarahinya, setiap hari aku ditolaknya. Aku akan menukar kesempatan apa saja agar bisa disayangi Guru Desi!"* (Hal. 177).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 41 adalah kita harus mennghargai pendidikan yang kita punya sekarang karena diluar sana banyak orang lain yang menginginkan apa yang kita miliki saat ini. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk bisa lebih menghargai pendidikan yang didapat karena banyak orang di luar sana yang menginginkannya namun tidak mampu.

Dari tuturan ekspresif kemarahan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan pada siswa untuk lebih mengutamakan belajar dan menghargai pendidikan yang didapatkan.

9. Tuturan Ekspresif Meminta Maaf

(24) "Maaf, Nun, terpaksa aku menggundurkan diri. Aku mau berkonsentrasi belajar matematika. Usahlah risau, kau dan Sa'diah masih bisa Duo Aljabaria." (Hal. 82).

Motivasi belajar yang diambil dari data 24 adalah demi meraih apa yang kita cita-citakan terkadang kita harus mengorbankan sesuatu. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk lebih bisa mengutamakan hal yang lebih penting yaitu berkonsentrasi belajar demi masa depannya.

(26) "Maaf, Bu, aku murid di kelas Pak Tabah. Kalau Ibu izinkan… aku mau pindah ke kelas Ibu." (Hal. 96).

Motivasi belajar dari data 26 yaitu keberanian dalam mengambil keputusan supaya mendapatkan hasil maksimal dalam belajar. **Kaitannya**

dengan motivasi belajar siswa yaitu dorongan untuk para siswa supaya lebih berani mengambil keputusan demi kesuksesan dalam belajar.

(31) *"Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah, Bu. Aku ingin diajari Ibu matematika. Aku ingin Ibu menjadi guru matematikaku meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan menyontek, Bu."* (Hal. 108).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 31 adalah kejujuran dalam belajar harus dipertahankan walaupun belum mampu menjadi pintar bukan alasan untuk menyontek. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk lebih jujur dalam belajar dan ujian, apapun alasannya menyontek harus dihindari oleh seorang siswa.

(32) *"Maaf, Bu, apakah itu berarti Ibu bersedia menerimaku di kelas Ibu?"* (Hal. 110).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 32 yaitu jika kita ingin mendapatkan kejelasan maka kita harus berani bertanya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa untuk berani bertanya pada guru, dan menghindari rasa takut bertanya pada guru.

(44) "Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali." (Hal. 186).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 44 adalah seorang murid harus bisa menghargai gurunya, hanya karena saat itu belum menguasai materi pelajaran bukan berarti ia bisa menyalahkan guru. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk lebih menghargai usaha gurunya dan tidak menyalahkan guru jika belum mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

(56) "Maaf, Guru, sore ini aku izin dulu."
"Karena satu dan lain hal, Guru." (Hal. 243).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 56 adalah meminta izin pada guru dengan sopan saat tidak dapat mengikuti kegiatan belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siwa untuk memiliki sikap tanggung jawab ketika tidak bisa mengikuti pelajaran dengan meminta izin pada guru terkait.

Dari tuturan ekspresif meminta maaf tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar, berani mengambil keputusan demi kesuksesan belajar, jujur dalam ujian, berani bertanya, menghargai usaha guru dan memiliki sikap tanggung jawab.

10. Tuturan Ekspresif Kesedihan

(25) *"Beri aku tahun lalu, Boi, beri aku tahun lalu, saat ayahku belum sakit."* (Hal. 88).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 25 adalah lakukan yang terbaik sekarang belajarlah dengan rajin jangan malas-malasan karena kamu akan menyesal di kemudian hari. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan memberikan hasil terbaik untuk menghindari penyesalan di kemudian hari.

(28) *"Aku mau pintar matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tidak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di kamar tidur. Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati ayahku."* (Hal. 99).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 28 adalah tekad untuk meraih cita-cita demi orang-orang tersayang. **Kaitannya dengan motivasi**

belajar siswa yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki keinginan yang kuat dalam meraih cita-cita demi masa depan dan orang tuanya.

(37) *"Setiap mendengar kata matematika, perutku sakit, Bu, tak tahu mengapa, sejak kelas 4 SD sudah begitu."* (Hal. 168).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 37 adalah kejujuran pada keadaan dapat memudahkan guru memahami keadaan siswanya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa untuk memiliki sifat jujur dengan keadaannya.

(38) *"Aduh, ternyata susah sekali mau menjadi dokter, Ayah, belajar matematika saja aku tak mampu. Habis aku setiap hari dimarahi Guru Desi. Bodohnya aku ini Ayah, dapatkah aku ini menjadi dokter?"* (Hal. 171).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 38 adalah rasa tanggung jawab seorang anak pada orang tuanya, kebodohan bukanlah hal yang hanya dibiarkan begitu saja, kita harus prihatin dengan keadaan karena tanggung jawab kepada orang tua. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa supaya memiliki rasa tanggung jawab atas orang tuanya, saat tidak bisa menguasai pelajaran harus prihatin bukan hanya diam saja.

(39) *Ai, matematika, mengapa kau sulit sekali?! Mengapa aku tak kunjung mengerti?! Dari manakah angka-angka ini bermula? Ke manakah mereka akan pergi?!* (Hal. 171).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 39 adalah jika kita tidak memahami materi pelajaran kita harus prihatin dan berusaha bisa karena jika dibiarkan kita akan semakin tidak mengerti akan materi pelajaran tersebut. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dapat mendorong siswa supaya lebih tergerak untuk berusaha saat kesulitan memahami materi pelajaran bukan hanya tinggal diam.

(40) *"Ada bangku dan meja di rumah Guru Desi khusus untuk Pak Cik. Kata Guru Desi Pak Cik hanya pernah datang sekali ke rumahnya, lalu tak mau lagi belajar matematika."* Tersentak Debut. Terpana dia melihat Aini mau menangis. (Hal. 176).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 40 adalah kita harus menghargai perjuangan guru kita dan tidak meremehkan pendidikan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa untuk lebih meghargai guru dan tidak menyia-nyiakan pendidikan yang diperoleh.

(43) "*Aku menangis… aku menangis karena teringat pada ayahku, Bu,"* Guru tersentak. *"Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku."* (Hal. 180).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 43 adalah kita harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu untuk meraih cita-cita, kebodohan harus dijadikan keprihatinan yang tidak boleh diabaikan karena dapat menghambat siswa meraih cita-cita. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki sifat tanggung jawab pada orang tua yang sudah membiayai sekolah.

(59) *"Aku anak kampung, Bu, sejak kecil sering bermain di danau tambang."* (Hal. 248).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 59 adalah tidak perlu malu akan keadaan, lebih baik jadi apa adanya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki kepercayaan diri dan belajar menjadi diri sendiri apa adanya.

Dari data tuturan ekspresif tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan pada siswa untuk

lebih semangat dalam belajar, keinginan kuat meraih cita-cita, jujur dengan keadaan, sikap tanggung jawab pada orang tua, berusaha lebih keras saat kesulitan memahami materi pelajaran, menghargai guru, dan memupuk percaya diri dalam diri.

11. Tuturan Ekspresif Memuji

(29) *"Ayah, doakan aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan Bu Desi. Esok Bu Desi akan memutuskan apakah aku diterima di kelasnya apa tidak. Aku sangat ingin belajar matematika dari Bu Desi. Murid-murid lain takut padanya, tapi aneh, pertemuan pertamaku dengannya malah membuatku kagum padanya."* (Hal. 104).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 29 adalah doa dan usaha harus berdampingan dalam meraih kesuksesan belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk membiasakan mengutamakan doa dan usaha dalam meraih kesuksesan belajar.

(45) *"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu."* (Hal. 186).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 45 adalah kesiapan mental untuk belajar sangat penting supaya kita tidak lemah saat berhadapan dengan situasi sulit termasuk ketika belajar matematika. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siwa untuk mempunyai sifat berbaik sangka dengan gurunya, karena makian dari guru semata-mata untuk mendidik muridnya.

(55) *Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, Guru. Sungguh luas pengetauanmu. Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu.* (Hal. 240).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 55 adalah mengagumi guru yang berwawasan luas dapat mendorong rasa semangat dan syukur dalam menerima pelajaran. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk bisa membuat guru menjadi sumber inspirasi.

(70) *"Kehormatan pula bagiku, kertas jawabanku dimiliki genius matematika macam Pak Cik."* (Hal. 292).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 70 adalah menjadikan kelebihan orang lain sebagai inspirasi dan menghargai orang yang pintar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk menghormati dan menghargai orang-orang pintar yang ada sekitar siswa.

Dari data tuturan ekspresif memuji tersebut terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan pada para siswa untuk membiasakan mengutamakan doa, berbaik sangka pada guru, membuat guru menjadi sumber inspirasi, dan menghargai orang-orang pintar disekitar kita.

12. Tuturan Ekspresif Menyindir

(33) *"Usah risau, Bu, aku dan ibu dicintai Guru Desi dengan cara yang sama."*
"Sama-sama dicintai secara menjengkelkannya!" (Hal. 121).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 33 yaitu berprasangka baik dan positif pada perlakuan guru walau kadang galak dan suka menghukum itu semua semata-mata untuk mendidik muridnya demi masa depan murid. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan untuk para murid untuk lebih berprasangka baik pada guru.

13. Tuturan Ekspresif Penasaran

(34) *"Siapa Rombongan 9 itu?"* (Hal. 121)

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 34 yaitu rasa ingin tahu merupakan hal yang bagus untuk memperluas pengetahuan tentang wawasan atau lingkungan sekitar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan pada siswa untuk berani bertanya dan mempuk rasa ingin tahu yang positif.

(53) "Aku senang berlari ke rumah, Guru, sehat, kuat, namun apakah maksudnya, Guru?" (Hal. 238).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 53 adalah jangan takut untuk bertanya ketika penasaran akan perintah dari guru. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa supaya lebih berani bertanya pada guru agar tidak salah tangkap dengan perintah yang diberikan.

(54) "Tapi mengapa baru sekarang Ibu menyuruhku berlari?" (Hal. 239).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 54 adalah berani untuk selalu bertanya sampai memahami apa yang disampaikan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan bagi para siswa untuk berani bertanya dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

(60) "Jadi apa yang ditanya Guru Desi padamu, Tun?" (Hal. 254).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 60 adalah rasa penasaran untuk pengalaman belajar teman sekelas bisa membuat siswa bertukar pengalaman untuk memperluas wawasan belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam konteks belajar di kelas.

(61) *"Berarti kau ditanya, guru matematika di sinetron mana yang kau tonton sehingga kau mau belajar matematika?"* (Hal. 254).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 61 adalah berbagi pengalaman belajar dengan teman sekelas untuk lebih memahami konsep pembelajaran yang tengah dilakukan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memililiki keterbukaan dengan teman dalam bertukar pengalaman belajar.

(62) *"Apakah kau ditanya, di tiang bendera mana kepalamu pernah terbentur sehingga kau telat mikir?."* (Hal. 255).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 62 adalah rasa ingin tahu dapat menaikkan wawasan kita mengenai pengetahuan di sekitar kita. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan pada para siswa supaya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan pengalaman belajar orang-orang sekitar.

Dari data tuturan ekspresif penasaran tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan pada siswa untuk berani bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan keterbukaan dengan teman dalam bertukar pengalaman belajar.

14. Tuturan Ekspresif Senang

(35) *"Dapat belajar matematika dari Ibu adalah kesempatan terbaik yang pernah kudapat dalam hidupku, Bu. Aku tak ingin belajar matematika dari orang lain."* (Hal. 142).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 35 adalah kesempatan belajar dengan guru di sekolah merupakan kesempatan berharga yang tidak boleh disia-siakan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu

dorongan kepada para siswa untuk bisa menghargai pendidikan dan guru yang mengajarnya.

(48) *Oh, Guru! Katakan itu lagi, katakana sekali lagi kalimat ajaib itu; kalau aku menjadi dokter nanti!* (Hal. 204).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 48 adalah berusahalah semaksimal mungkin untuk meraih cita-cita maka orang-orang sekitar kita akan membantu kita mewujudkan cita-cita tersebut. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para murid untuk berusaha maksimal dalam meraih cita-cita maka saatorang-orang mengapresiasi cita-cita yang dimiliki akan menjadi kepuasan tersendiri.

(50) *"Aku senang melihat wajah Ibu jika ibu melihat aku mengerti apa yang ibu kerjakan."* (Hal. 217).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 50 adalah rasa bangga akan kerja keras dalam belajar seorang murid dapat terlihat dari kebahagiaan guru yang mengajarnya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa untuk lebih berlomba-lomba dalam belajar untuk membuat orang-orang tersayang bangga.

Dari data tuturan ekspresif senang tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan kepada siswa untuk menghargai pendidikan, berusaha semaksimal mungkin dalam belajar dan berlomba-lomba menjadi yang terpintar.

15. Tuturan Ekspresif Berterima Kasih

(36) *"Te.. terima kasih, Bu, terima kasih banyak."* (Hal. 149).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 36 adalah kesopanan dalam proses pembelajaran dimana seorang murid harus menghargai apa yang sudah diberikan dari gurunya dengan ucapan terima kasih. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa untuk lebih bisa menghargai gurunya dengan apresiasi ucapan terima kasih.

(47) "Terima kasih, Bu, sudah muntab padaku kemarin. Kalau Ibu tak muntab, takkan mengerti aku arti kata limit!" (Hal. 192).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 47 adalah saat murid bisa memahami bahwa guru yang tegas itu dapat mendidik dengan baik maka materi pelajaran yang sulitpun akan menjadi mudah. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siwa untuk menghargai usaha seorang guru yang berusaha memintarkan murid-muridnya.

(51) *"Terima kasih, Nadirah, nanti kita belajar sama-sama saja."* (Hal. 225).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 51 adalah menghargai kebaikan teman dan mengajaknya belajar bersama. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada siswa untuk meiliki sikap kekeluargaan dengan teman di kelas untuk menghidupkan kegiatan belajar harmonis.

(66) "Terima kasih, Nadirah."
"Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada Guru Desi, Tun. Kalau tidak, matematika akan menyergapmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus, dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar!" (Hal. 265).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 66 adalah berdiskusi dengan teman, menghargai teman yang memberikan ilmu dan menasihati teman yang kurang ilmu. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu

dorongan kepada para siswa untuk saling menghargai satu sama lain dan bersikap bijaksana dengan teman sebaya.

(67) *"Tanggal 15 Agustus 1977, Ohio State University, 72 detik sinyal radio dari konstelasi Sagitarius, dianggap sebagai sinyal dari alien. Semua istilah yang Ibu sebut selalu kucari di buku perpustakaan daerah, selalu. Terima kasih sudah memperlihatkan dunia padaku, Guru."* (Hal. 270).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 67 adalah rasa terima kasih murid atas segala ilmu yang didapatkan dari gurunya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk mengapresiasi ilmu yang didapat dari guru dengan setidaknya ucapan terima kasih.

(68) *"Oh, terima kasih, Guru, terima kasih telah menjadi guruku. Kehormatan besar bagiku bisa menjadi murid Ibu."* (Hal. 271).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 68 adalah belajar dengan sungguh-sungguh akan membuat murid memiliki wawasan yang luas, saat murid sadar betapa luas wawasan dari gurunya ia akan sangat berterima kasih. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siwa untuk menghargai dan menghormati jasa gurunya di seolah maupun di rumah.

Dari data tuturan ekspresif berterima kasih tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan pada siswa untuk menghargai guru, memiliki sikap kekeluargaan dengan teman, menghargai teman, bersikap bijaksana, dan menghargai jasa guru.

16. Tuturan Ekspresif Kecewa

(41) "Pernah ada murid yang sangat disayangi Guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku datang kesini untuk membalas sakit hati Guru Desi! Untuk membela guruku!" (Hal. 177).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 42 adalah jangan pernah menyia-nyiakan waktu belajar dengan guru di sekolah karena akan menyesal nantinya. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk tidak menyia-nyiakan pendidikan yang didapat supaya tidak ada penyesalan di kemudian hari.

17. Tuturan Ekspresif Keberanian

(52) *"Karena aku sudah tak takut lagi, Tun. Aku tak takut lagi pada matematika. Aku tak takut lagi pada apa pun. Yang kutakuti hanya kebodohan."* (Hal. 225).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 52 adalah pacuan untuk berani mempelajari pelajaran dan rasa takut akan kebodohan demi mencapai prestasi belajar. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk lebih berani belajar hal-hal baru dan menghindari kebodohan supaya kepintaran selalu mengiringi.

18. Tuturan Ekspresif Ketakutan

(57) *"Lalu kubuka bab-bab setelah bab satu itu. Tampak betapa rumit rumus-rumusnya, betapa canggih grafik-grafiknya, aku merinding, Bu, aku gemetar…"* (Hal. 247).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 57 adalah jangan meremehkan kebodohan berterus terang dengan kesulitan pelajaran yang dialami. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk tidak meremehkan kebodohan dan selalu berusaha untuk bisa menguasai seluruh materi pelajaran di sekolah.

(58) *"Bab Integral itu adalah satu-satunya bab yang pernah kumengerti dalam matematika, Bu. Sudah terlalu lama aku menjadi anak bodoh, Bu. Aku trauma menjadi anak bodoh. Aku tak mau menjadi anak bodoh."* (Hal. 247).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 58 adalah keinginan untuk bisa menguasai pelajaran dan rasa tak ingin berada pada kebodohan. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki keinginan yang kuat untuk dalam meraih kepintaran supaya bisa berusaha secara maksimal dalam belajar.

Dari data tuturan ekspresif ketakutan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat motivasi-motivasi belajar yang dapat dikaitkan dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Diantaranya dorongan pada para siswa untuk tidak meremehkan kebodohan, keinginan yang kuat dalam meraih kepintaran, dan apresiasi atas keberhasilan teman.

19. Tuturan Ekspresif Ucapan Selamat

(63) *"Selamat, Tun! Itu artinya Guru mau menerimamu! Yai!"* (Hal. 255).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 63 adalah rasa apresiasi akan keberhasilan teman merupakan hal yang positif. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk memiliki sifat yang penuh apresiasi akan keberhasilan teman kelas.

20. Tuturan Ekspresif Menkritik

(64) *"Yang harus dilakukan bujang lapuk adalah diam, diam membatu, usah bergerak sedikit pun. Biarkan penunjang sepeda kumbang butut itu mengambil keputusan. Keduanya tak boleh saling berhadap dalam kegentingan. Salah satu dari mereka harus memutuskan!"* (Hal. 265).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 64 adalah menghindari pertengkaran antara teman dengan mengalah. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk menambahkan pengibaratan dalam menasihati satu sama lain untuk menghindari kesalahpahaman.

21. Tuturan Ekspresif Menyindir

(65) *"Bahwa tak boleh ada keraguan, apalagi ketakutan, dalam belajar matematika."* (Hal. 265).

Motivasi belajar yang dapat diambil dari data 65 adalah jangan takut pada pelajaran sulit, jika ingin menguasai pelajaran sulit harus yakin pasti bisa. **Kaitannya dengan motivasi belajar siswa** yaitu dorongan kepada para siswa untuk menghindari keraguan dan ketakutan dalam belajar supaya materi dapat dikuasai dengan lebih baik.

Dari motivasi-motivasi belajar yang ditemukan tersebut dapat disimpulkan bahwa kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X berupa dorongan-dorongan untuk (1) semangat belajar, (2) berjuang meraih cita-cita, (3) berani mengambil risiko, (4) saling menasihati dalam kebaikan, (5) berprasangka baik pada guru, (6) menghormati jasa guru, (7) memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dan (8) mengutamakan belajar dari hal lain.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data mengenai tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tuturan direktif tokoh Aini yang didapatkan meliputi menasihati 13 data, memohon 3 data, melarang 1 data, merekomendasi 1 data, dan memerintah 2 data. Tuturan direktif yang ditemukan berdominasi pada tuturan menasihati yaitu sejumlah 13 tuturan. Tuturan yang ditemukan memiliki motivasi-motivasi belajar yang positif khususnya dalam tuturan menasihati. Motivasi yang ditemukan berupa keuletan dalam belajar, menghargai waktu yang ada, tidak menyerah pada keadaan, berjuang meraih cita-cita dan memiliki semangat yang tinggi dalam meraih cita-cita demi keluarga.
1. Bentuk tuturan ekspresif tokoh Aini yang didapatkan meliputi mengeluh 3 data, semangat 4 data, marah 2 data, meminta maaf 6 data, kesedihan 8 data, memuji 4 data, menyindir 1 data, senang 3 data, berterima kasih 6 data, kecewa 1 data, keberanian 1 data, penasaran 6 data, ketakutan 2 data, ucapan selamat 1 data, menkritik 1 data, dan menyindir 1 data. Tuturan tersebut memiliki motivasi-motivasi yang positif bagi pendidikan. Motivasi yang ditemukan berupa semangat dalam mengatasi masalah-masalah belajar, berani bertanya pada

guru, saling menasihati teman sekelas, berani mengambil risiko dan berjuang dalam meraih kecerdasan.

2. Bentuk-bentuk motivasi belajar yang didapatkan dari tuturan direktif dan ekspresif dan kaitannya dengan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kelas X. Berupa dorongan-dorongan untuk memiliki kebiasaan baik dalam kehidupan sekolah khususnya belajar, memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan tekat kuat meraih cita-cita. berupa dorongan-dorongan untuk (1) semangat belajar, (2) berjuang meraih cita-cita, (3) berani mengambil risiko, (4) saling menasihati dalam kebaikan, (5) berprasangka baik pada guru, (6) menghormati jasa guru, (7) memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dan (8) mengutamakan belajar dari hal lain.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mempersiapkan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah kelas X, khususnya pada kompetensi dasar 3.11 Menganalisis pesan dari buku fiksi yang dibaca. Kemudian KD. 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan dalam materi buku fiksi. Penelitian ini dapat menjadi bahan dalam memotivasi peserta didik supaya lebih semangat dalam belajar dan memiliki tekad juang dalam meraih cita-cita. Pendidik juga dapat menggubakannya sebagai salah satu upaya untuk bacaan siswa yang bermanfaat bagi pembentukan karakter para siswa. Guru, siswa dan masyarakat umum yang membaca penelitian ini bisa mendapatkan sumber inspirasi dalam kehidupan melalui motivasi-motivasi yang didapat dari tuturan direktif dan ekspresif tokoh Aini dalam Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata ini.

C. Saran

Dari beberapa kesimpulan di atas, penulis memberikan saran kepada pembaca khususnya pendidik dan peserta didik supaya memiliki inspirasi untuk memupuk semangat belajar yang tinggi. Dengan memiliki motivasi belajar maka akan lebih fokus dan semangat dalam meraih tujuan atau cita-cita. Novel bertema pendidikan bisa jadi sumber inspirasi sebagai bahan pembelajaran sekaligus bahan memupuk motivasi belajar siswa. Diharapkan peserta didik dapat menjadikannya sebagai pembelajaran bagi pendidikan dan kehidupan.

Pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah, hendaknya memperhatikan bacaan siswa yang dapat memberikan dampak bagi pemikirannya. Penelitian ini bisa menjadi referensi sebagai salah satu inspirasi untuk motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

B. Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cummings, Louise. 2019. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Engkoswara, dan Komariah, Aan. 2010. *Administrasi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Faturrohman, Muhammad. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran: Membuat Proses Pembelajaran Lebih Menyenangkan Dengan Pengelolaan yang Bervariasi*. Yogyakarta: Kalimedia.

Fajrin, Verawati. 2019.Jurnal Skripsi. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Serta Kesantunan Berbahasa dalam Percakapan Tokoh Novel Pulang Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas X SMAN Kabupaten Tangerang. Tangerang: UNIS Tangerang. http://ejurnal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/101 Diunduh pada 3 Desember 2020.

Fahreza, Imam. 2018. Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Mengeluh dan Strategi yang Digunakan Dalam Drama *5 Ji Kara 9 Ji Made*: Kajian Pragmatik" *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Fauzi, Moch. Sony. 2012 Pragmatik & Ilmu al-Ma'aniy. Malang: UIN Maliki Press.

Hirata, Andrea. 2020. *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang.

Jabrohim. 2003. *Beberapa Teori Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahap Strategi, Metode dan Tehniknya.* Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Moleong, J Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujiyanto, Yant & Fuady, Amir. 2014. *Kitab Sejarah Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Penhgembangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nugroho, Kholik A. 2008. "Nilai Edukatif Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari: Analisis Semiotika dan Implikasinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA" *Skripsi.* Surakarta: UMS.

Oemar, Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional Jakarta: Tarsito.

Priyatni, Desi. 2019. Jurnal Skripsi. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Novel Pesawat Kertas Terakhir Karya Agnes Davonar dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. http://ejurnal.umpwr.ac.id/index.php/surya-bahtera/article/view/5994 Diunduh pada 3 Desember 2020.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.

Riswanti. 2014. Jurnal Skripsi. Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Saka Persi Karya Soebagijo I. N. Purworejo: UMP

Diunduh pada 3 Desember 2020.

Ratna, Nyoman K. 2004. *Teori, Metode dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohmadi, Muhammad & Nasuca Yakub. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilian.

Salim Marna, Abd. 2018. Jurnal Skripsi. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Teman Hidup Karya Andaru Intan. Pontianak: Universitas Untan Pontianak. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/35079/75676582639
Diunduh pada 3 Desember 2020.

Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Siswanto, Suyoto & Larasati. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta.: Media Perkasa.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung: Elfabeta.

Suhardi. 2013. *Pengantar Linguistik Umum*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Syamsudin, Abidin., Budiman, Nandang. 2007. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

SKRIPSI FINAL

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
3	www.goodreads.com Internet Source	1%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Sogang University Student Paper	1%
6	monikaoktora.com Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	Tri Indri Astuti. "REFLEKSI FEMINISME DALAM NOVEL GURU AINI KARYA ANDREA	<1%

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis dan kegiatan penelitian…….....……. 32

Tabel 4.1 Sampling Data Tuturan Direktif dan Ekspresif tokoh Aini……..... 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka berpikir…….31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel data…….……..……107

Lampiran 2 Andrea Hirata……...…….……..125

Lampiran 3 Novel Guru Aini…….…..…126

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel data direktif

No	Tuturan	Jenis Tuturan
1	*"Oh, aku libur dulu, Ayah. Ibu harus berjualan agar kita dapat membeli beras. Usah cemas, semua bisa diatasi, nanti kalau Ayah sudah sembuh aku bisa sekolah lagi, Ayah cepat sembuh saja."* (Hal. 78).	Tuturan direktif, menasihati
2	*"Aku akan menghadap Bu Desi sekarang," "Doakan aku, Kawan." (Hal. 91)*	Tuturan direktif, memohon
3	*"Persis, Bu, matematika, Bu. Matematika terlalu tangguh untuk dapat kutaklukkan, Bu. Untuk itu aku perlu bantuan, Ibu."* (Hal. 111)	Tuturan direktif, memohon
4	*"Siapa katamu, Djum? Di mana kau mendengar nama aneh macam tu? Tak ada orang Melayu macam tu! Tak kenal aku! Kau itu anak perempuan, Djum! Usah mengacau kalau bicara!"* (Hal. 131)	Tuturan direktif, melarang

5	*"Boi! Boi! Aku punya ide, ajak saja Nadirah bergabung dengan Duo Aljabaria. Dia cantik dan pandai bernyanyi!"* kata Aini pada Enun dan Sa'diah. (Hal. 143)	Tuturan direktif, merekomendasi
6	*"Doakan aku, Ayah,"* *"Esok Guru Desi akan membagikan buku ulangan, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya."* (Hal. 146)	Tuturan direktif, memohon
7	*"Jika ibu ikuti dengan pensil, lambang ini tidak akan pernah berakhir. inilah lambing Infinity, Bu, suatu lambing bagi kemungkinan tak terhingga. Kata Guru Desi, kemungkinan tak terhingga bagi mereka yang ingin belajar, bagi mereka yang punya niat baik, bagi mereka yang berani bermimpi. Kalau seorang murid pintar yang miskin bisa masuk fakultas kedokteran, tak mungkin universitas dan pemerintah tak membantunya. Ini bangsa yang besar, Bu, dan bangsa ini sangat mementingkan generasi mudanya. Kalau aku bisa masuk fakultas kedokteran, pasti ada yang akan membantuku nanti. Usahlah risau, Bu."*	Tuturan direkif, memerintah

8	*"Ibu lihat ini!" kata Aini sambil memperlihatkan sesuatu di buku catatan matematikanya.* (Hal. 212)	Tuturan direktif, memerintah
9	*"Kau pun sudah waktunya melalukan sesuatu untuk matematikamu, Tun. Lihat setiap buku ulangan dibagi, namamu selalu dipanggil terakhir. masa depan sebuah bangsa terletak pada teknologi, Tun. Teknologi itu sinonim matematika, Tun."* (Hal. 226)	Tuturan direktif, menasihati
10	*"Sinonim itu artinya sama, Tun, identik, sejalan, serupa. Kita tak bisa matematika, mustahil kita bisa teknologi. Boleh jadi masa depan Indonesia berada di tangan matematika, Tun!"* (Hal.226)	Tuturan direktif, menasihati
11	*"Kurasa kalau kau tak melakukan sesuatu pada matematikamu, namamu akan terus dipanggil terakhir, Tun."* (Hal. 227)	Tuturan direktif, menasihati
12	"*Coba kulihat telapak sepatu kalian,"* *"Oh, berarti kau memang berjiwa seni, Diah!"* *"Otak kananmu, otak yang berurusan dengan seni dan sastra, sangat aktif! Kau berbakat seni, Diah! Karena itu telapak sepatumu aus di sebelah kanan*	Tuturan direktif, memerintah

	sebab tubuhmu condong ke kanan akibat dari isi otak sebelah kananmu lebih banyak dari isi otak sebelah kirimu!" (Hal. 241)	
13	*"Sabarlah, Ayah, sebentar lagi aku tamat SMA, akan kuusahakan sekuat tenaga, sekuat pikiran, untuk bisa masuk fakultas kedokteran, lalu aku akan menjadi dokter. Lihatlah tangan-tanganku ini, Ayah, lihatlah jari-jariku, tanganku ini akan menyembuhkan penyakit-penyakit yang tak bisa disembuhkan."* (Hal. 254)	Tuturan direktif, menasihati
14	*"Bayangkan murid-murid sekolah adalah kawanan kijang, Tun, dan bayangkan matematika adalah seekor singa. Matematika dapat mengendus murid mana yang paling takut, gugup, lemah, sakit, dan terluka. Murid itulah yang akan diterkamnya. Kau tak bisa matematika selama ini karena kau takut, Tun. Matematika hanya untuk para pemberani!Guru Desi menguji mentalmu, nyalimu, supaya timbul keberanianmu! Karena kalau kau takut, matematika akan menjelma menjadi binatang buas!"* (Hal. 255)	Tuturan direktif, menasihati

15	*"Sa'diah, kalau kau mengerti kalkulus, inshaallah kau akan mengerti banyak hal lainnya. Karena kalkulus itu ilmu cara berpikir, ilmu perubahan, ilmu kehidupan. Kalkulus adalah puisi dalam gerakan."* (Hal. 256)	Tuturan direktif, menasihati
16	*"Positive mental attitude, sebab Guru menyayangi dengan cara yang aneh, tough love. Guru bersikap keras karena ingin kau tak jadi penakut, Tun. Seorang penakut takkan bisa belajar matematika. Jangan jadikan dirimu kijang yang lemah, Tun, jangan biarkan matematika menerkammu, kaulah yang harus menerkam matematika."* (Hal. 256)	Tuturan direktif, menasihati
17	*"Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada Guru Desi, Tun. Kalau tidak, matematika akan menyerangmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar!"* (Hal. 265)	Tuturan direktif, menasihati

18	*"Satu langkah lagi, Ayah, satu langkah lagi aku akan ikut ujian masuk fakultas kedokteran, sabarlah."* (Hal. 269)	Tuturan direktif, menasihati
19	*"Sabarlah, Ayah, satu langkah lagi! Aku segera kembali sebagai dokter! Semua akan baik-baik saja, Ayah. Sabarlah."* (Hal. 273)	Tuturan direktif, menasihati
20	*Sabarlah, Ayah, tinggal selangkah lagi, aku akan berusaha sekuat kemauanku untuk masuk fakultas kedokteran*. (Hal. 277)	Tuturan direktif, menasihati

Tabel data ekspresif

No	**Tuturan**	**Jenis Tuturan**
21	*"Karena itu aku ingin pindah ke kelas Guru Desi Diah, lelah aku saban hari bergelimang kebodohan saja."* (Hal.81)	Tuturan Ekspresif, mengeluh
22	*"Maksudku, mulai sekarang aku harus pandai matematika karena aku mau menjadi dokter ahli, Diah, supaya aku bisa mengobati ayahku."* (Hal. 81)	Tuturan ekspresif, semangat

23	*"Kalau ingin pandai matematika di sekolah ini, tak ada cara lain, harus belajar dari Bu Desi. Aku tahu dia garang, aku tahu dia tak disukai murid, tapi aku siap menanggung risiko, asal aku pandai matematika. Tabib saja bilang ayahku hanya bisa diobati kedokteran modern."* (Hal. 82).	Tuturan ekspresif, semangat
24	*"Maaf, Nun, terpaksa aku menggundurkan diri. Aku mau berkonsentrasi belajar matematika. Usahlah risau, kau dan Sa'diah masih bisa Duo Aljabaria."* (Hal. 82)	Tuturan ekspresif, meminta maaf
25	*"Beri aku tahun lalu, Boi, beri aku tahun lalu, saat ayahku belum sakit."* (Hal. 88)	Tuturan ekspresif, sedih
26	*"Maaf, Bu, aku murid di kelas Pak Tabah. Kalau Ibu izinkan… aku mau pindah ke kelas Ibu."* (Hal. 96)	Tuturan ekspresif, meminta maaf

27	*"Karena aku mau pandai matematika dan aku ingin belajar matematika langsung dari Ibu,"* (Hal. 97)	Tuturan ekspresif, semangat
28	*"Aku mau pintar matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tidak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di kamar tidur. Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, agar bisa mengobati ayahku."* (Hal. 99)	Tuturan ekspresif, sedih
29	*"Ayah, doakan aku, esok aku akan berjumpa lagi dengan Bu Desi. Esok Bu Desi akan memutuskan apakah aku diterima di kelasnya apa tidak. Aku sangat ingin belajar matematika dari Bu Desi. Murid-murid lain takut padanya, tapi aneh, pertemuan pertamaku dengannya malah membuatku kagum padanya."* (Hal. 104).	Tuturan ekspresif, memuji

30	*"Karena bahkan aku tak tahu cara menyontek pada ulangan matematika, Bu."* (Hal. 107)	Tuturan ekspresif, mengeluh
31	*"Maafkan aku, Bu, aku masih mau sekolah, Bu. Aku ingin diajari Ibu matematika. Aku ingin Ibu menjadi guru matematikaku meskipun aku murid yang paling bodoh di dunia ini. Aku takkan menyontek, Bu."* (Hal. 108)	Tuturan ekspresif, meminta maaf
32	*"Maaf, Bu, apakah itu berarti Ibu bersedia menerimaku di kelas Ibu?"* (Hal. 110)	Tuturan ekspresif, meminta maaf
33	*"Usah risau, Bu, aku dan ibu dicintai Guru Desi dengan cara yang sama."* *"Sama-sama dicintai secara menjengkelkannya!"* (Hal. 121)	Tuturan ekspresif, menyindir
34	*"Siapa Rombongan 9 itu?"* (Hal. 121)	Tuturan ekspresif, penasaran
35	*"Dapat belajar matematika dari Ibu adalah kesempatan terbaik yang pernah*	

	kudapat dalam hidupku, Bu. Aku tak ingin belajar matematika dari orang lain." (Hal. 142)	Tuturan ekspresif, senang
36	*"Te.. terima kasih, Bu, terima kasih banyak."* (Hal. 149)	Tuturan ekspresif, berterima kasih
37	*"Setiap mendengar kata matematika, perutku sakit, Bu, tak tahu mengapa, sejak kelas 4 SD sudah begitu."* (Hal. 168)	Tuturan ekspresif, sedih
38	*"Aduh, ternyata susah sekali mau menjadi dokter, Ayah, belajar matematika saja aku tak mampu. Habis aku setiap hari dimarahi Guru Desi. Bodohnya aku ini Ayah, dapatkah aku ini menjadi dokter?"* (Hal. 171)	Tuturan ekspresif, sedih
39	*Ai, matematika, mengapa kau sulit sekali?! Mengapa aku tak kunjung mengerti?! Dari manakah angka-angka ini bermula? Ke manakah mereka akan pergi?!*	Tuturan ekspresif, sedih

40	*"Ada bangku dan meja di rumah Guru Desi khusus untuk Pak Cik. Kata Guru Desi Pak Cik hanya pernah datang sekali ke rumahnya, lalu tak mau lagi belajar matematika."* Tersentak Debut. Terpana dia melihat Aini mau menangis. (Hal. 176)	Tuturan ekspresif, sedih
41	"*Sekian lama aku sendiri berusaha agar dapat diterima Guru Desi. Setiap hari aku dimarahinya, setiap hari aku ditolaknya. Aku akan menukar kesempatan apa saja agar bisa disayangi Guru Desi!"* (Hal. 177)	Tuturan ekspresif, marah
42	*"Pernah ada murid yang sangat disayangi Guru Desi. Murid yang sangat cerdas katanya, tapi murid itu malah menyia-nyiakan kesempatan dididik seorang guru yang hebat, guru yang sangat hebat! Aku datang kesini untuk membalas sakit hati Guru Desi! Untuk membela guruku!"* (Hal. 177)	Tuturan ekspresif, kecewa

43	"*Aku menangis… aku menangis karena teringat pada ayahku, Bu,"* Guru tersentak. *"Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apapun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku."* (Hal. 180)	Tuturan ekspresif, sedih
44	*"Tak perlulah Ibu minta maaf, akulah yang harus minta maaf karena aku bodoh sekali."* (186)	Tuturan ekspresif, meminta maaf
45	*"Ah, sedikit pun tidak, Bu, bahkan aku bangga dimarahi Ibu. Tak semua murid mendapat kehormatan itu. Setiap hari aku memang sudah siap jiwa raga untuk menerima dampratan halilintar dari Ibu."* (Hal. 186)	Tuturan ekspresif, memuji
46	*"Memang tak terlalu banyak yang kutahu tentang semua itu, Bu, jadi tak sulitlah aku melupakannya."* (188)	Tuturan eskpresif, mengeluh

47	*"Terima kasih, Bu, sudah muntab padaku kemarin. Kalau Ibu tak muntab, takkan mengerti aku arti kata limit!"* (Hal. 192)	Tuturan ekspresif, berterima kasih
48	*Oh, Guru! Katakan itu lagi, katakana sekali lagi kalimat ajaib itu; kalau aku menjadi dokter nanti!* (Hal. 204)	Tuturan ekspresif, senang
49	*Aku akan memerangi virus itu, Guru. Sementara ini, aku mau memenangi perang melawan matematika dulu*. (Hal. 204)	Tuturan ekspresif, semangat
50	*"Aku senang melihat wajah Ibu jika ibu melihat aku mengerti apa yang ibu kerjakan."* (Hal. 217)	Tuturan ekspresif, senang
51	*"Terima kasih, Nadirah, nanti kita belajar sama-sama saja."* (Hal.225)	Tuturan ekspresif, berterima kasih
52	*"Karena aku sudah tak takut lagi, Tun. Aku tak takut lagi pada matematika. Aku tak takut lagi pada apa pun. Yang kutakuti hanya kebodohan."* (Hal. 225)	Tuturan tuturan ekspresif, keberanian

53	*"Aku senang berlari ke rumah, Guru, sehat, kuat, namun apakah maksudnya, Guru?"* (Hal. 238)	Tuturan ekspresif, penasaran
54	*"Tapi mengapa baru sekarang Ibu menyuruhku berlari?"* (Hal. 239)	Tuturan ekspresif, penasaran
55	*Kekagumanku padamu adalah sumur tak berdasar, Guru. Sungguh luas pengetauanmu. Betapa beruntungnya aku menjadi muridmu.* (Hal. 240)	Tuturan ekspresif, memuji
56	*"Maaf, Guru, sore ini aku izin dulu." "Karena satu dan lain hal, Guru."* (Hal.243)	Tuturan ekspresif, meminta maaf
57	*"Lalu kubuka bab-bab setelah bab satu itu. Tampak betapa rumit rumus-rumusnya, betapa canggih grafik-grafiknya, aku merinding, Bu, aku gemetar…"* (Hal. 247)	Tuturan ekspresif, takut
58	*"Bab Integral itu adalah satu-satunya bab yang pernah kumengerti dalam*	

	matematika, Bu. Sudah terlalu lama aku menjadi anak bodoh, Bu. Aku trauma menjadi anak bodoh. Aku tak mau menjadi anak bodoh." (Hal. 247)	Tuturan ekspresif, takut
59	*"Aku anak kampung, Bu, sejak kecil sering bermain di danau tambang."* (Hal. 248)	Tuturan ekspresif, sedih
60	*"Jadi apa yang ditanya Guru Desi padamu, Tun?"* (Hal. 254)	Tuturan ekspresif, penasaran
61	*"Berarti kau ditanya, guru matematika di sinetron mana yang kau tonton sehingga kau mau belajar matematika?"* (Hal. 254)	Tuturan ekspresif, penasaran
62	*"Apakah kau ditanya, di tiang bendera mana kepalamu pernah terbentur sehingga kau telat mikir?."* (Hal. 255)	Tuturan ekspresif, penasaran
63	*"Selamat, Tun! Itu artinya Guru mau menerimamu! Yai!"* (Hal. 255)	Tuturan ekspresif, ucapan selamat

64	*"Yang harus dilakukan bujang lapuk adalah diam, diam membatu, usah bergerak sedikit pun. Biarkan penunjang sepeda kumbang butut itu mengambil keputusan. Keduanya tak boleh saling berhadap dalam kegentingan. Salah satu dari mereka harus memutuskan!"* (Hal. 265)	Tuturan ekspresif, menkritik
65	*"Bahwa tak boleh ada keraguan, apalagi ketakutan, dalam belajar matematika."* (Hal. 265)	Tuturan ekspresif, menyindir
66	*"Terima kasih, Nadirah."* *"Bujang lapuk harus yakin pada kebijakan dan kecerdasan orang lain. Begitulah sikapmu seharusnya pada Guru Desi, Tun. Kalau tidak, matematika akan menyergapmu dari berbagai penjuru lalu menabrakmu bertubi-tubi. Kau hanya perlu diam, duduk, tenang, pasti, berani, fokus, dan belajar, terus belajar! Kujamin kau akan pintar!"* (Hal. 265)	Tuturan ekspresif, berterima kasih

67	*"Tanggal 15 Agustus 1977, Ohio State University, 72 detik sinyal radio dari konstelasi Sagitarius, dianggap sebagai sinyal dari alien. Semua istilah yang Ibu sebut selalu kucari di buku perpustakaan daerah, selalu. Terima kasih sudah memperlihatkan dunia padaku, Guru."* (Hal. 270)	Tuturan ekspresif, berterima kasih
68	*"Oh, terima kasih, Guru, terima kasih telah menjadi guruku. Kehormatan besar bagiku bisa menjadi murid Ibu."* (Hal. 271)	Tuturan ekspresif, berterima kasih
69	*"Kata matematika, waktu telah berusia 40 miliar tahun, Bu. Selama itulah waktu tangguh berkenala di jagat raya, membuka ruang bagi setiap gerakan, memberi kesempatan bagi setiap harapan, menarik batas bagi setiap kehidupan. Waktu memberi pemahaman, kebingungan, kegembiraan, dan penyesalan. waktu membangun, menumbuhkan, membinasakan,*	Tuturan ekspresif, semangat

	meninggalkan jejak pada setiap sendi kemanusiaan dan kebudayaan.Waktu menantang pertempuran yang tak kan pernah kita menangkan. Karena waktu adalah hokum pertama kehidupan. Waktu menyelinapkan diri pada noktah t kecil pada matematika dan fisika. Dan t kecil itu bisa merubah peradaban." (Hal. 272)	
70	*"Kehormatan pula bagiku, kertas jawabanku dimiliki genius matematika macam Pak Cik."* (Hal. 292)	Tuturan ekspresif, memuji

Lampiran 2

Andrea Hirata

Lampiran 3
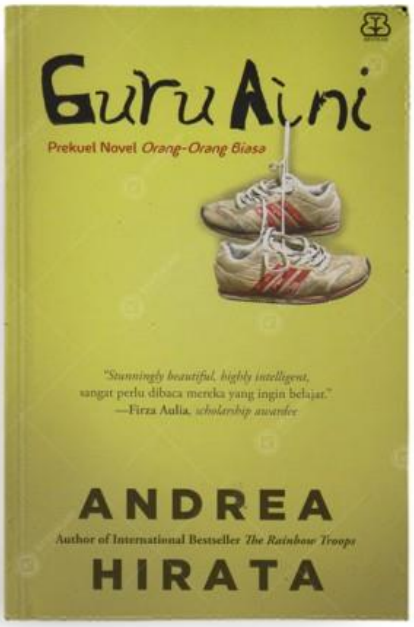
Novel Guru Aini